

**OPTIMALISASI STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
AN-NASHR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI ISLAMIYAH**

PAKIS MALANG

SKRIPSI

OLEH

AHMAD RAIHAN BAHRUL ILMI

NIM. 220101110211



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

**OPTIMALISASI STRATEGI GURU DALAM MENERAPKAN METODE
AN-NASHR PADA PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DI MI ISLAMIYAH
PAKIS MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

OLEH

Ahmad Raihan Bahrul Ilmi

NIM. 220101110211



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2026

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh

Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM : 220101110211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis Malang

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sebelumnya, Skripsi dengan judul sebagaimana di atas disetujui untuk diajukan ke seminar hasil skripsi.

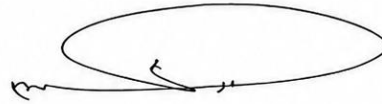
Mengetahui

Ketua Program Studi

Pembimbing



Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I
NIP. 199005282018012003

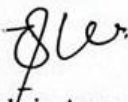


Moh. Rohmanan, M. Th. I.
NIP. 198505082018011003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur’an di MI Islamiyah Pakis Malang” oleh **Ahmad Raihan Bahrul Ilmi** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 24 Juni 2026.

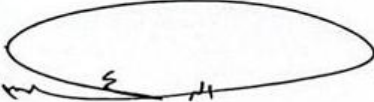
Dewan Penguji,


Muhammad Muhsin Arumawan, M. Pd. I.
NIP. 198803202023211025

Penguji Utama


Dr. H. Sudirman, M. Ag.
NIP. 196910202006041001

Ketua


Mohammad Rohmanan, M. Th. I.
NIP. 198505082018011003

Sekretaris

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Muhammad Walid, M.A.
NIP. 197308232000031002

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM : 220101110211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Judul : Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis Malang
Email : 220101110211@student.uin-malang.ac.id
Dosen Pembimbing : Moh. Rohmanan, M. Th. I.
NIP : 198505082018011003

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam tugas akhir/skripsi/tesis/disertasi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 9 Juni 2026

Hormat saya,



Ahmad Raihan Bahrul Ilmi

NIM.220101110211

LEMBAR MOTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (5) Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan (6)”. [Q.S. Al-Insyirah (94) :5-6].

LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING

Moh. Rohmanan. M. Th. I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
Lamp : 4 (empat) Ekslembar

Malang, 9 Juni 2026

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamu 'allaikum Wr. Wb.

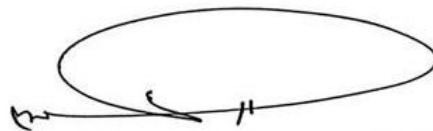
Setelah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca serta memeriksa Skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM : 220101110211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, kami mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'allaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



Mohammad Rohmanan, M. Th. I

NIP: 198505082018011003

LEMBAR PERSEMBAHAN



Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan cahaya keislaman. Dengan penuh rasa cinta dan hormat serta rasa terima kasih, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Ayah yang saya cintai Komandan M. Tohir Wijaya dan Ibundahara tercinta Ibu Anik Kusmiati. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, doa, dukungan, pengorbanan, serta semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Terima kasih atas segala perjuangan, ketulusan, dan cinta yang telah diberikan demi tercapainya cita-cita penulis.
2. Bapak Fahim Khasani, M. A. selaku dosen wali dan Bapak Mohammad Rohmanan, M. Th. I. selaku dosen pembimbing skripsi, yang dengan penuh kesabaran dan dedikasi telah membimbing serta mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi hingga menyelesaikan pendidikan strata satu ini.
3. Keluarga besar tercinta yang telah menjadi tempat pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk terus bertahan dalam setiap proses kehidupan. Terima kasih atas doa-doa yang tidak pernah terputus, ketulusan yang tidak pernah meminta balasan, serta dukungan yang selalu hadir di tengah

berbagai kesulitan yang penulis hadapi selama menempuh pendidikan dan menyelesaikan karya ini.

4. Sahabat Naga Hitam tercinta yang sudah menemani dari pertama kali menjadi mahasiswa sampai saat ini, Irfan Karno, Irsyad Pentol dan Rizal Andrus. Terima kasih selalu memberi dukungan, motivasi, dan do'a yang tulus disaat penulis ingin berhenti berjuang, terima kasih selalu ada di masa-masa sulit saya.
5. Sokabat Waznin tercinta, Zidan Jembawan, Farhan Pirkun, Ways Gombel, Syamil Cogil, Akhtar Mbot, yang selalu membersamai proses kehidupan ini, saling menguatkan, dan berbagi tawa serta air mata. Terima kasih untuk cinta, pelukan hangat, dan semangat yang tak pernah padam.
6. Pemilik NIM 220103110061 terima kasih telah membersamai penulis selama proses pengerjaan skripsi. Terima kasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa jiwa dan raga, melainkan cinta yang banyak dalam penulisan skripsi ini, baik meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan materi kepada penulis dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terima kasih telah berjuang bersama sampai detik ini, esok hari, dan selamanya.
7. Terakhir kepada sosok pria sederhana, peneliti skripsi ini Ahmad Raihan Bahrul Ilmi. Terima kasih telah berjuang dan bertahan sejauh ini. Terima kasih kepada jiwa yang tetap kuat, meski berkali-kali hampir menyerah karena kondisi. Terima kasih kepada raga yang terus melangkah, meski lelah menghadapi tekanan tapi tetap diperjuangkan. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang Allah berikan. Dan ribuan terima kasih diucapkan kepada diri sendiri karena sudah mampu mempertanggungjawabkan semua

kepercayaan yang sudah diberikan termasuk menyelesaikan skripsi ini sampai selesai dengan jerih payah sendiri.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sepenuhnya sempurna, seluruh dukungan yang penulis dapatkan menjadi sebuah kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikannya. Besar harapan penulis agar karya ini dapat bermanfaat dan setiap saran yang diterima akan dijadikan bahan evaluasi.

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur’an di MI Islamiyah Pakis” dengan baik.

Dengan penuh kesadaran, penulis mengakui sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat berbagai kekurangan yang perlu disempurnakan. Maka dari itu, penulis membuka diri terhadap tanggapan dan masukan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca secara umum. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan doa dari berbagai pihak, karena itu penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si selaku ibu rektor kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Muhammad Walid, MA selaku bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Laily Nur Arifa, M.Pd.I. selaku ibu Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mohammad Rohaman, M. Th. I. selaku bapak dosen pembimbing yang selalu sabar dan semangat dalam memberikan arahan selama proses pengerjaan skripsi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Suaidi, S.H selaku bapak kepala sekola MI Islamiyah Pakis yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.
6. Farizky Ameliawan, S.Pd.I, Imam Syarifuddin, S. Kom. selaku bapak kelas An-Nashr, dan segenap bapak/ibu guru MI Islamiyah yang telah memberikan waktu, tempat dan bimbingan selama penelitian berlangsung.
7. Bapak M. Tohir Wijaya dan Ibu Anik Kusmiati selaku orang tua penulis yang telah memberikan dukungan dan do'a dengan ketulusan hati sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
8. Rizal Andreansyah, Irfan Maulana Haqiqi, dan Irsyad Mahila selaku sahabat penulis yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi.

Harapan peneliti karya ini dapat bermanfaat untuk pembaca dan terutama bagi diri penulis sendiri. Serta dapat memberikan gambaran atau referensi bagi penulis lainnya dalam tema dan bidang penelitian yang diampu.

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN BERKAS	iv
LEMBAR MOTO	v
LEMBAR NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR BAGAN	xvi
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xx
المخلص	xxi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xxiii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
F. Orisinalitas Penelitian	8
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematikan Penulisan	17
BAB II	20
KAJIAN TEORI	20
A. Strategi Guru	20
B. Metode An-Nashr	31
C. Perspektif Teori dalam Islam	36

D. Kerangka Berpikir	39
BAB III	42
METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	42
B. Kehadiran Peneliti	43
C. Lokasi Penelitian	44
D. Subjek Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data	45
F. Instrumen Penelitian.....	47
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	51
I. Analisis Data	53
J. Prosedur Penelitian.....	56
BAB IV	59
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	59
A. PAPARAN DATA.....	59
1. Profil MI Islamiyah Pakis.....	59
2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	59
3. Data Tenaga Kependidikan.....	62
4. Data Sarana dan Prasarana.....	63
B. HASIL PENELITIAN	64
1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis	64
2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.....	69
3. Evaluasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.....	76
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis	80
BAB V.....	86
PEMBAHASAN	86
A. Perencanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis	86
B. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an	89

C. Evaluasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an	92
D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an.....	94
BAB VI	99
PENUTUP	99
A. KESIMPULAN.....	99
B. SARAN	101
DAFTAR PUSTAKA.....	104
LAMPIRAN	111
RIWAYAT HIDUP	130

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 4. 1 Data Tenaga Kependidikan.....	62
Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana	63

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir.....	41
-----------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Izin Penelitian.....	111
Lampiran 2 Pasca Penelitian	112
Lampiran 3 Transkrip Wawancara	113
Lampiran 4 Lembar Observasi.....	123
Lampiran 5 Profil Madrasah	124
Lampiran 6 Dokumentasi Observasi dan Wawancara.....	125
Lampiran 7 Dokumentasi Penerapan An-Nashr.....	126
Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi	128
Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi	129

ABSTRAK

Ilmi, Ahmad Raihan Bahrul. 2026. *Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Mohammad Rohmanan, M. Th. I.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Madrasah Ibtidaiyah, Metode An-Nashr, Optimalisasi, Strategi Guru.

Pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan peserta didik untuk membaca, memahami, dan mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Namun, pembelajaran Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan masih cenderung berfokus pada kemampuan membaca dan menghafal, sedangkan pemahaman makna ayat belum memperoleh perhatian yang optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, MI Islamiyah Pakis menerapkan metode An-Nashr yang mengintegrasikan pembelajaran membaca Al-Qur'an, penguasaan mufradat, penerjemahan ayat, dan pemahaman kandungan ayat. Keberhasilan penerapan metode ini sangat dipengaruhi oleh strategi guru dalam mengelola proses pembelajaran, terutama karena adanya perbedaan kemampuan awal peserta didik yang ditentukan melalui *placement test*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi penerapannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui proses kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi strategi guru dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pada tahap perencanaan, guru melaksanakan *placement test* untuk memetakan kemampuan awal peserta didik dan menentukan pengelompokan kelas Bil Qolam atau An-Nashr. Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan metode An-Nashr dengan teknik pengulangan bertingkat 4-3-2-1, membimbing peserta didik menghafal mufradat, menerjemahkan ayat, memahami kandungan ayat, serta memberikan motivasi dan pendampingan secara berkelanjutan. Pada tahap evaluasi, guru melaksanakan penilaian harian, evaluasi per surat, dan evaluasi semester untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Faktor pendukung penerapan metode An-Nashr meliputi dukungan madrasah, ketersediaan sarana pembelajaran, buku panduan An-Nashr, dan pelatihan guru, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya intensitas muroja'ah di rumah, serta kurangnya pendampingan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa strategi guru yang adaptif dan kontekstual

mampu mengoptimalkan penerapan metode An-Nashr sehingga pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

ABSTRACT

Ilmi, Ahmad Raihan Bahrul. 2026. *Optimizing Teacher Strategies in Implementing the An-Nashr Method in Al-Qur'an Learning at MI Islamiyah Pakis*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Islamic Religion Education, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Mohammad Rohmanan, M. Th. I.

Keywords: Al-Qur'an Learning, An-Nashr Method, Islamic Elementary School, Optimization, Teacher Strategy.

Al-Qur'an learning at the Islamic Elementary School level plays an important role in developing students ability to read, understand, and apply the contents of the Al-Qur'an in daily life. However, Al-Qur'an learning in many educational institutions still tends to focus on reading and memorization, while comprehension of verse meanings has not received optimal attention. To address this issue, MI Islamiyah Pakis implements the An-Nashr method, which integrates reading instruction, vocabulary mastery (*mufradat*), verse translation, and understanding of Qur'anic content. The success of this method is greatly influenced by teacher strategies in planning, implementing, and evaluating learning, as well as adapting it to students' varying prior abilities through a *placement test* system. This study was conducted to provide a description of the optimization of teacher strategies in implementing the An-Nashr method in Al-Qur'an learning at MI Islamiyah Pakis.

This study aims to analyze optimalization teacher strategies in implementing the An-Nashr method in Al-Qur'an learning at MI Islamiyah Pakis and to identify the factors influencing its implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through the processes of data condensation, data display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive description of teacher strategies in Al-Qur'an learning.

The findings indicate that the optimization of teacher strategies was carried out through three main stages: planning, implementation, and evaluation. In the planning stage, teachers conducted *placement test* to map students prior abilities and group them into Bil Qolam or An-Nashr classes, then established flexible learning targets in accordance with students development. In the implementation stage, teachers applied the An-Nashr method using the 4-3-2-1 tiered repetition technique, guiding students to memorize mufradat, translate verses, understand the content of the verses, and providing ongoing motivation and guidance. In the evaluation stage, teachers carried out daily assessments, per-surah evaluations, and semester evaluations to measure students ability to memorize, translate, and comprehend Qur'anic verses. Supporting factors for the implementation of the An-Nashr method include school support, availability of learning facilities, the An-Nashr guidebook, and periodic teacher training. Inhibiting factors include differences in students ability levels, limited learning time, low intensity of muroja'ah at home, and insufficient parental supervision. The findings demonstrate that adaptive and contextual teacher strategies are capable of optimizing the implementation of the An-Nashr method, enabling Al-Qur'an learning to take place more effectively and meaningfully for students.

الملخص

علم، أحمد ريجان بحر. ٢٠٢٦. تحسين استراتيجيات المعلم في تطبيق منهج النصر في تعليم القرآن الكريم بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باكيس. بحث جامعي، قسم تعليم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: محمد رحمانا الماجستير.

الكلمات المفتاحية: استراتيجيات المعلم، التحسين، المدرسة الابتدائية الإسلامية، تعليم القرآن الكريم، منهج النصر.

يؤدي تعليم القرآن الكريم في مرحلة المدرسة الابتدائية الإسلامية دوراً بالغ الأهمية في تنمية قدرة الطلاب على قراءة القرآن وفهمه وتطبيق مضامينه في الحياة اليومية. غير أن تعليم القرآن في كثير من المؤسسات التعليمية لا يزال يميل إلى التركيز على جانبي القراءة والحفظ، في حين لم يحظَ فهم معاني الآيات بالاهتمام الكافي. ولمعالجة هذه الإشكالية، تعتمد المدرسة الابتدائية الإسلامية باكيس منهج النصر الذي يدمج بين تعليم القراءة وإتقان المفردات وترجمة الآيات وفهم مضامين القرآن الكريم. ويتوقف نجاح هذا المنهج إلى حدٍ بعيد على الاستراتيجيات التي يعتمدها المعلم في تخطيط التعلم وتنفيذه وتقييمه، وتكييفه مع تباين المستويات الأولية للمتعلمين من خلال نظام اختبار التصنيف. وقد أُجري هذا البحث لتقديم صورة واضحة عن تحسين استراتيجيات المعلم في تطبيق منهج النصر في تعليم القرآن الكريم بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باكيس.

يهدف هذا البحث إلى تحليل التحسين استراتيجيات المعلم في تطبيق منهج النصر في تعليم القرآن الكريم بالمدرسة الابتدائية الإسلامية باكيس، والكشف عن العوامل المؤثرة في تطبيقه. اعتمد البحث المنهج الكيفي بأسلوب البحث الوصفي. جمعت البيانات عبر الملاحظة والمقابلة والتوثيق، ثم خُضعت للتحليل من خلال تكتيف البيانات وعرضها

واستخلاص النتائج، بهدف الحصول على صورة شاملة عن استراتيجيات المعلم في تعليم القرآن الكريم.

كشفت نتائج البحث أن تحسين استراتيجيات المعلم يتم عبر ثلاث مراحل رئيسية هي: التخطيط والتنفيذ والتقييم. ففي مرحلة التخطيط، يُجري المعلم اختبار التصنيف لرسم خريطة المستويات الأولية للمتعلمين وتوزيعهم على فصليّ بالقلم أو النصر، ثم يُحدد أهدافاً تعليمية مرنة تتوافق مع تطور كل متعلم. وفي مرحلة التنفيذ، يطبّق المعلم منهج النصر بأسلوب التكرار التدرجي (١-٢-٣-٤)، موجّهاً الطلاب نحو حفظ المفردات وترجمة الآيات وفهم مضامينها، مع توفير الدعم والتحفيز المستمر. أما في مرحلة التقييم، فيُجري المعلم تقييمات يومية وتقييمات لكل سورة وتقييمات فصلية لقياس مدى قدرة الطلاب على الحفظ والترجمة والاستيعاب. وتشمل العوامل الداعمة لتطبيق منهج النصر: دعم المدرسة، وتوافر وسائل التعلم، ودليل منهج النصر، والتدريب الدوري للمعلمين. في حين تتضمن العوامل المعيقة: تباين مستويات الطلاب، ومحدودية وقت التعلم، وضعف مراجعة المحفوظات في المنزل، وقصور متابعة الأولياء. وثُبتت نتائج البحث أن الاستراتيجيات المرنة والسياقية التي يعتمد عليها المعلم قادرة على تحسين تطبيق منهج النصر، مما يُتيح تعليم القرآن الكريم بصورة أكثر فاعلية وعمقاً للمتعلمين.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Adanya transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan antara abjad yang satu dengan lainnya. Penulisan transliterasi dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = ḍ	ن = n
ح = ḥ	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ʿ	ء = ʾ
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Panjang

Vocal (a) panjang = â

Vocal (i) panjang = î

Vocal (u) panjang = û

C. Vocal Diftong

أُ = aw أُ = û

أَي = ay أَي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Al-Qur'an pada jenjang dasar menempati peranan strategis dalam upaya membentuk fondasi keimanan, akhlak, dan orientasi hidup anak sejak dini. Al-Qur'an untuk kitab mulia, tidak cukup jikalau hanya dibaca dan dihafalkan, tetapi harus dipahami, dihayati, dan dijadikan pedoman pada keseharian.¹ Allah SWT. berfirman pada QS. Shad [38]: 29²:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ ۖ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُوا الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

“(Ini adalah) Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka mentadabburi ayat-ayat-Nya dan agar orang-orang yang berakal mengambil pelajaran.”

Ditegaskan dalam ayat ini bahwasannya, tujuan yang paling penting diturunkannya Al-Qur'an ialah untuk ditafakurkan dan dipahami. Oleh karena itu, proses pembelajarannya seharusnya tidak berhenti pada kelancaran membaca, melainkan merambah pada upaya menggali pesan moral dan spiritual di dalam setiap ayat.³ Di tingkat dasar, pemahaman semacam ini menjadi

¹ Afdol Udin Afandi, M. Agus Nurohman, and Wakib Kurniawan,. 2024. “Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi,”. *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, No. 2. HAL: 76.

² Kementrian Agama RI,. 2022. “Al-Qur'an Kemenag,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, No. 38. <https://quran.kemenag.go.id/>.

³ Reyza Farhatani,. 2022. “Model Tadabur Al- Qur ' An Dalam Pembelajaran Pai Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah,”. *Hapemas: Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, No. 1. HAL: 302–4.

landasan penting bagi pembentukan karakter Islami dan penghayatan kualitas Qur'ani dalam eksistensi sehari-hari.⁴

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Darmawi dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an di lembaga pendidikan Islam hingga saat ini masih menghadapi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an di madrasah masih didominasi dengan pendekatan berbasis hafalan dan pelafalan, sementara aspek pemahaman makna belum mendapatkan porsi yang memadai.⁵ Peserta didik sering kali mampu melafalkan ayat dengan fasih, bahkan menghafal surat-surat pendek, tetapi ketika ditanya tentang arti atau pesan yang terkandung di dalamnya, mereka cenderung tidak mampu menjawab. Akibatnya, pemahaman Al-Qur'an belum benar-benar terinternalisasi sebagai pegangan kehidupan yang membentuk sikap dan perilaku mereka.⁶

Peran guru menjadi sangat sentral sesuai dalam UU. No. 14 Tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru diposisikan sebagai energi pendidik yang bertanggung jawab merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.⁷ Pada pembelajaran Al-Qur'an, tanggung jawab itu semakin berat dikarenakan guru tidak hanya dituntut mengajarkan bacaan, tetapi juga membimbing peserta didik memahami makna. Salah satu kompetensi pedagogik

⁴ Masfufah, 2023. "Strategi Pembelajaran Al-Qur ' an Di Madrasah Ibtidaiyah : Kajian Teoritis Dan Praktis,". *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, No. 3. HAL: 114.

⁵ Darmawi, Herwin. Wijaya Kusuma, and Sibuan,. 2024. "Isu-Isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Darmawi," *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 11, No. 1. HAL: 140–41.

⁶ Risna Risnawati and Opik Taufik Kurahman,. 2025. "Internalisasi Nilai Al-Qur'An Sebagai Sumber Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Spiritual Siswa Risna,". *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 11, No. 2. HAL: 1–13.

⁷ BPK RI,. 2005. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005,". HAL: 2.

yang paling menentukan dalam hal ini ialah kemampuan memilih dan menerapkan kesesuaian metode dengan karakteristik peserta didik.⁸

Permasalahan profesionalitas guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dipengaruhi oleh ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diajarkan. Kondisi tersebut menyebabkan kompetensi akademik dan pedagogik guru belum terpenuhi secara optimal, sehingga berdampak pada kualitas strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran.⁹ Dengan demikian, guru memerlukan metode pembelajaran yang dapat menunjang penerapan strategi pembelajaran secara optimal agar tujuan pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berorientasi pada kemampuan membaca, tetapi juga pada pemahaman makna ayat.

Metode An-Nashr hadir sebagai salah satu pendekatan yang menawarkan solusi terhadap masalah tersebut. Metode ini dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara kemampuan membaca, pemahaman kosakata (*mufradat*), penerjemahan kata per kata, hingga penarikan pesan moral dari suatu ayat.¹⁰ Dengan pendekatan bertahap dan sistematis, metode An-Nashr sejalan dengan prinsip *meaningful learning* dari David Ausubel, yaitu pembelajaran dengan mengaitkan materi baru terhadap pengetahuan dan pengalaman nyata peserta didik.¹¹ Dengan demikian, metode ini berpotensi menjembatani kesenjangan antara kemampuan membaca dan pemahaman makna.

⁸ Fauzi Ananda,. 2022. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam,,". *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, No. 1. HAL: 61–62.

⁹ Mutiya Febrina Ahda Reswita,. 2022. "Problematika Profesionalitas Dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru Dalam Lembaga PAUD,," *Cerdas: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2. HAL: 28.

¹⁰ Yuni Ambarwati, Muhammad Luthvi, and Al Hasyimi,. 2024. "Penerapan Metode An-Nashr Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah,,". *Growthy: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 1, No. 2.

¹¹ Nurul Atik Hamida, Lau Han Sein, and Wahidah Ma,. 2022. "Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MI Nursyamiyah

Namun demikian, metode An-Nashr bukanlah resep ajaib yang otomatis berhasil. Keberhasilannya sangat bergantung pada bagaimana guru menyusun dan menjalankan strategi di kelas. Strategi guru mencakup perencanaan pembelajaran, pengorganisasian materi, pemilihan media, teknik bertanya, pemberian motivasi, hingga evaluasi.¹² Tanpa strategi yang matang, metode secanggih apa pun akan kehilangan efektivitasnya. Oleh karena itu, memahami bagaimana guru menyiasati penerapan metode An-Nashr menjadi persoalan yang tidak kalah penting dari metode itu pribadi.

Berlandaskan observasi awal yang dilaksanakan peneliti di MI Islamiyah Pakis, ditemukan sebuah dinamika menarik sekaligus problematis. Lembaga yang bertempat di Jl. KH. Ghozali No. 01, Desa Sumberkradenan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang ini memang telah mengadopsi implementasi metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum mengikuti pembelajaran, peserta didik terlebih dahulu mengikuti *placement test* untuk menentukan kemampuan membaca Al-Qur'an. Hasil *placement test* menunjukkan bahwa peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an ditempatkan pada kelas Bil Qolam, sedangkan peserta didik yang sudah mampu membaca langsung mengikuti kelas An-Nashr. Kondisi tersebut menyebabkan tahapan awal metode An-Nashr tidak dilalui oleh seluruh peserta didik secara sistematis sebagaimana konsep dasar metode An-Nashr. Akibatnya, guru perlu menyesuaikan strategi

Tuban,”. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6., No. 4. HAL: 1390. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1294>.

¹² Siti Hajar and Ali Mahsun, 2025. “Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur ' An Hadits Melalui Model Pembelajaran Joyfull Learning Kelas 5,”. *Jurnal Media Akademik* 3, No. 10. HAL: 3.

pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun kemampuan awal peserta didik berbeda.

Kondisi ini menunjukkan bahwa guru menghadapi tantangan dalam menyusun strategi agar metode An-Nashr tetap mencapai tujuannya meskipun peserta didik menempuh jalur pembelajaran yang berbeda. Tentunya, strategi yang digunakan guru tidak sama antara kelas Bil Qolam dan kelas An-Nashr. Keberhasilan strategi tersebut pun sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Akan tetapi, pertanyaan-pertanyaan deskriptif ini belum terjawab secara memadai dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelusuran terhadap kajian sebelumnya telah ditemukan bahwa banyak studi tentang metode An-Nashr masih terarah pada efektivitas metode terhadap hasil belajar atau pada deskripsi teknis penerapannya secara umum. Misalnya, penelitian Salamah dan Ubaidillah (2024) menguji efektivitas metode An-Nashr dalam meningkatkan kemampuan terjemah anak, namun tidak mengkaji strategi guru secara mendalam.¹³ Demikian pula penelitian Fauzi dan Rofiq (2024) yang mendeskripsikan penerapan metode An-Nashr di MI, tetapi belum menganalisis secara khusus mengenai cara guru dalam perancangan, penerapan, dan pengukuran pembelajaran dengan metode tersebut.¹⁴ Dengan kata lain, aspek strategi guru khususnya, dalam konteks madrasah yang memiliki variasi kemampuan awal peserta didik-masih terdapat gap yang perlu diisi.

¹³ Umi Salamah and Ibnu Ubaidillah,. 2024. "Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the An-Nashr Method Umi, ". *Muaddib: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, No. 1. HAL: 154–66.

¹⁴ Ahmad Fauzi and Aunur Rofiq,. "Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang, ". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 1. HAL: 217–30, <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3080>.

Maka dengan itu, penelitian tentang "**Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis**" menjadi relevan dan begitu mendesak untuk dilakukan. Penelitian ini tidak hanya akan menggambarkan strategi guru secara utuh; mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi, tetapi juga mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhinya, sehingga hasilnya bisa dijadikan bahan refleksi dan pengembangan bagi lembaga pendidikan serupa.

B. Rumusan Masalah

Meninjau uraian latar belakang masalah di atas, maka dari itu rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi strategi yang diterapkan guru dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis?
2. Apa saja faktor yang memengaruhi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis?

C. Batasan Masalah

Guna memperoleh fokus penelitian yang jelas dan mendalam, maka batasan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini difokuskan pada strategi guru metode An-Nashr pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an.
2. Penelitian dilaksanakan di MI Islamiyah Pakis.
3. Penelitian ini tidak membahas atau membandingkan metode An-Nashr dengan metode pembelajaran Al-Qur'an lainnya.

D. Tujuan Penelitian

Kesesuaian dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk melakukan analisis terhadap upaya optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.
2. Untuk mengidentifikasi faktor yang memengaruhi strategi guru dalam melaksanakan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an, khususnya terkait penerapan metode An-Nashr, diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi terhadap pengembangan ilmu dalam bidang Pendidikan Islam, terutama yang berkaitan dengan optimalisasi strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an di tingkat madrasah ibtidaiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar refleksi sekaligus rujukan untuk guru dalam merancang strategi pembelajaran yang responsif terhadap variasi kemampuan awal peserta didik, baik melalui metode Bil Qolam maupun An-Nashr, sehingga penerapan metode An-Nashr dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif secara keseluruhan.

b. Bagi Madrasah

Penelitian ini diantisipasi bisa menyalurkan peran berupa rekomendasi bagi pihak madrasah dalam upaya optimalisasi strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an melalui metode An-Nashr.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya pandangan serta keahlian peneliti dalam mengkaji bidang pendidikan Islam, utamanya terkait strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an melalui metode An-Nashr, serta menjadi landasan akademik dan praktis bagi pengembangan penelitian selanjutnya.

F. Orisinalitas Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sebagian besar kajian yang membahas pembelajaran Al-Qur'an lebih berfokus pada efektivitas dan implementasi metode pembelajaran atau dalam kenaikan skill melafalkan dan mengingat Al-Qur'an. Beberapa penelitian lain juga telah mengkaji pengaplikasian metode An-Nashr dalam pembelajaran arti Al-Qur'an, akan tetapi kajian-kajian tersebut umumnya lebih terpusat pada hasil belajar peserta didik serta langkah-langkah penerapan metode secara umum, seperti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salamah dan Ubaidillah (2024) mengkaji penggunaan metode An-Nashr untuk meningkatkan kompetensi menerjemahkan sekaligus memahami Al-Qur'an pada peserta didik. Penelitian tersebut menitikberatkan pada pengujian efektivitas metode

melalui pendekatan yang berorientasi pada hasil belajar. Temuan penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nashr dapat meningkatkan kemampuan terjemah dan pemahaman ayat Al-Qur'an. Kesamaan penelitian ini terdapat pada penggunaan metode An-Nashr serta fokus pada peningkatan pemahaman ayat. Namun, penelitian tersebut belum mengkaji secara mendalam strategi guru, khususnya dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.¹⁵

2. Penelitian selanjutnya oleh Fauzi dan Rofiq (2024) membahas implementasi metode An-Nashr dalam pembelajaran terjemah Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada proses implementasi metode di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode An-Nashr dapat diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode yang sama serta konteks lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut lebih menekankan pada deskripsi penerapan metode secara umum dan belum menjadikan strategi guru sebagai fokus utama analisis.¹⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rohimah dan Ngulwiyah (2023) mengkaji dinamika metode pembelajaran Al-Qur'an di Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Penelitian ini berfokus pada pemetaan jenis dan tren metode yang digunakan berdasarkan kajian literatur. Hasilnya menunjukkan adanya variasi metode pembelajaran Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Persamaan

¹⁵ Salamah and Ubaidillah, "Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the An-Nashr Method Umi."

¹⁶ Fauzi and Rofiq, "Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang."

penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pembelajaran Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut tidak secara khusus membahas metode An-Nashr, tidak dilakukan melalui penelitian lapangan, serta tidak menyoroti strategi guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

4. Penelitian oleh Jannah dkk. (2024) menganalisis penerapan metode *Tafahhum* dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an siswa di Madrasah 'Aliyah Laboratorium UIN Sumatera Utara. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan fokus pada penerapan metode dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hasil penelitian menunjukkan dengan metode *Tafahhum*, siswa mengalami peningkatan terhadap pemahaman ayat Al-Qur'an. Persamaannya terletak pada fokus terhadap pemahaman ayat serta peran guru dalam pembelajaran. Perbedaannya terdapat pada penggunaan metode yang berbeda, jenjang pendidikan yang diteliti, serta tidak adanya kajian khusus mengenai strategi guru dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran..¹⁸
5. Penelitian yang dilakukan oleh Ali dkk. (2024) mengkaji keefektifan penggunaan metode pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kompetensi membaca peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Banggai dengan pendekatan kuantitatif eksperimen. Fokus penelitian ini ialah pada peningkatan kemampuan membaca, dengan cakupan pengenalan huruf *hijaiyah*, kelancaran membaca, dan ketepatan *tajwid*. Hasil penelitian

¹⁷ Rt Bai Rohimah and Istinganatul Ngulwiyah,. 2023. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah *Systematic Review*,". *Jurnal Pendidikan Abad Ke 21* 1, No. 2. HAL: 85–94..

¹⁸ Raudhatul Jannah, Hasnil Aida Nasution, and Dahrul,. 2024. "Analisis Pembelajaran Metode Tafahhum Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorim UIN Sumatera Utara,". *JIPi: Jurnal Ilmu Pendiidikan Islam* 22, No. 3. HAL: 19–26.

menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran Al-Qur'an di Madrasah Ibtidaiyah. Namun, penelitian tersebut tidak menggunakan metode An-Nashr serta tidak memfokuskan kajian pada strategi guru dalam proses pembelajaran.¹⁹

6. Selanjutnya, penelitian oleh Mayangsari dan Nisak (2024) membahas penerapan metode *Tajdied* dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di sekolah dasar serta kontribusinya dalam meningkatkan prestasi siswa. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, meliputi kelancaran bacaan, ketepatan *tajwid*, serta pencapaian prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Tajdied* berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca siswa. Persamaan penelitian ini terletak pada konteks pembelajaran Al-Qur'an di jenjang pendidikan dasar. Adapun perbedaannya, penelitian tersebut menggunakan metode yang berbeda, berorientasi pada kemampuan membaca, serta tidak mengkaji secara spesifik strategi guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran sebagaimana dalam penelitian ini.²⁰

Berikut penulis sederhanakan dalam bentuk tabel distribusi :

¹⁹ Nimim Ali, Jumahir, and Mursyidi,. 2024. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah,". *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 07, No. 02. HAL: 163–74.

²⁰ Ragil Mayangsari and Nur Maslikhatun Nisak,. 2024. "Penerapan Metode Tajdied Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar,". *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, No. 2. HAL: 513–24, <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>.

Tabel 1. 1 Orisinalitas Penelitian

No.	Peneliti, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1.	Umi Salamah and Ibnu Ubaidillah, <i>“Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur’an in Children Using the An-Nashr Method Umi ”</i> , 2024.	Sama-sama menggunakan metode An-Nashr dan berorientasi pada pemahaman ayat	Tidak mengkaji strategi guru secara mendalam (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi); fokus pada hasil belajar	Penelitian ini difokuskan pada strategi guru dalam penerapan metode An-Nashr yang meliputi perencanaan, pelaksanaan,
2.	Fauzi and Rofiq, <i>“Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-</i>	Sama-sama meneliti An-Nashr, MI, dan pembelajaran terjemah Al-Qur’an	Tidak memfokuskan kajian pada strategi guru sebagai variabel utama, serta tidak menganalisis faktor	dan evaluasi pembelajaran secara mendalam serta penyesuaian strategi secara kontekstual berdasarkan

	<i>Nashr Wajak Kabupaten Malang</i> ”, 2024		pendukung dan penghambat	perbedaan kemampuan awal peserta
3.	Rohimah and Ngulwiyah, “ <i>Tren Metode Pembelajaran Al-Qur’an di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review</i> ”, 2023	Sama-sama membahas pembelajaran pada Al-Qur’an dan pentingnya pemahaman	Tidak spesifik pada metode An-Nashr, bukan penelitian lapangan, dan tidak fokus pada strategi guru	didik, yang belum dikaji secara spesifik dalam penelitian-penelitian sebelumnya.
4.	Raudhatul Jannah, Hasnil Aida Nasution, and Dahrul, “ <i>Analisis Pembelajaran Metode Tafahhum dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Siswa di Madrasah Aliyah</i>	Sama-sama fokus pada pemahaman ayat Al-Qur’an	Metode berbeda (bukan An-Nashr), jenjang berbeda (MA), dan tidak fokus pada strategi guru MI	

	<i>Laboratorim UIN Sumatera Utara,” 2024</i>			
5.	Nimim Ali, Jumahir, and Mursyidi, <i>“Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur ’ an dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa di Madrasah Ibtidaiyah,” 2024</i>	Sama-sama pada MI dan pembelajaran Al-Qur’an	Fokus pada kemampuan membaca, bukan terjemah dan pemahaman ayat; tidak mengkaji strategi guru	
6.	Ragil Mayangsari and Nur Maslikhatun Nisak, <i>“Penerapan Metode Tajdied Pada Pembelajaran Membaca Al-</i>	Fokus keduanya pada metode pembelajaran Al-Qur’an	Metode berbeda, tujuan membaca (bukan terjemah), dan tidak meneliti pemahaman ayat	

	<i>Qur'an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar,"</i> 2024			
--	--	--	--	--

Lebih jauh lagi, penelitian ini memiliki kebaruan karena tidak hanya menganalisis strategi guru secara umum, tetapi juga memerhatikan konteks spesifik di lapangan, yakni adanya *placement test* yang membagi peserta didik ke dalam program Bil Qolam dan An-Nashr. Dengan demikian, strategi guru yang dikaji dalam penelitian ini bersifat kontekstual dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan awal peserta didik serta aspek yang belum ditemukan dalam penelitian-penelitian sebelumnya.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah bertujuan guna mengkaji konsep-konsep yang terkandung pada variabel-variabel pada judul penelitian agar diperoleh pemahaman yang menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti perlu menguraikan istilah-istilah yang digunakan. Berikut adalah pemaparan istilah-istilah kunci yang menjadi variabel dalam penelitian ini:

1. Optimalisasi

Optimalisasi adalah proses atau upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai kondisi terbaik (optimal) dari suatu kegiatan, dengan memaksimalkan seluruh potensi yang tersedia guna memperoleh hasil yang paling efektif dan efisien. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi

merujuk pada upaya guru dalam memaksimalkan penerapan strategi pembelajaran, meliputi; tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga metode An-Nashr dapat berjalan secara efektif meskipun terdapat perbedaan kemampuan awal peserta didik.

2. Strategi Guru

Strategi guru adalah urutan keputusan manajerial dan instruksional yang disusun secara sistematis guna menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Dalam konteks penelitian ini, strategi guru meliputi tiga dimensi utama, yaitu:

- a. Perencanaan merupakan kemampuan guru dalam merancang langkah-langkah pembelajaran, pengorganisasian materi, serta pemilihan media yang relevan dengan pembelajaran.
- b. Pelaksanaan merupakan tindakan nyata guru di kelas yang meliputi pemberian motivasi, penggunaan teknik bertanya, pengelolaan waktu, serta penyesuaian materi dengan karakteristik peserta didik yang menyukai hasil konkret.
- c. Evaluasi merupakan upaya guru dalam mengukur ketercapaian pemahaman peserta didik serta optimalisasi metode yang telah diterapkan sebagai bahan perbaikan berkelanjutan.

Dalam konteks MI Islamiyah Pakis, strategi guru juga mencakup kemampuan menyesuaikan pendekatan pembelajaran berdasarkan hasil *placement test*, yang membagi peserta didik ke dalam metode Bil Qolam (belum mampu membaca) dan metode An-Nashr (sudah mampu membaca),

sehingga metode An-Nashr tetap dapat diimplementasikan secara efektif meskipun terdapat perbedaan jalur pembelajaran.

3. Metode An-Nashr

Metode An-Nashr adalah model atau metode pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan prinsip *meaningful learning* (pembelajaran bermakna), di mana fokus utamanya adalah keterpaduan antara aspek *tilawah* (bacaan) dan *tafahhum* (pemahaman). Secara substantif, metode ini membimbing peserta didik melalui tahapan sistematis yang meliputi penguasaan kosakata (*mufradat*), penerjemahan kata demi kata, hingga penyimpulan makna ayat secara utuh untuk ditarik pesan moralnya.

Pada penelitian ini, pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode An-Nashr dapat diterapkan guru guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan kompetensi peserta didik.

H. Sistematikan Penulisan

Penyusunan skripsi ini dirancang secara runtut agar pembahasan tersusun secara logis dan mudah diikuti. Secara garis besar, skripsi ini dikelompokkan pada tiga klasifikasi, di antaranya bagian awal, bagian inti, serta bagian akhir.

1. Bagian Awal

Bagian awal memuat unsur-unsur pendahuluan yang memberikan identitas karya sekaligus gambaran umum isi penelitian. Bagian ini mencakup halaman sampul, halaman judul, lembar pengesahan pembimbing dan penguji, abstrak dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel, serta daftar lampiran.

2. Bagian Inti

Bagian inti adalah pokok pembahasan skripsi dengan tersusun dalam enam bab dengan saling berhubungan juga menciptakan satu kesatuan penelitian. Rincian tiap bab seperti di bawah ini :

a. Bab I: Pendahuluan

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan dan fokus penelitian, tujuan serta manfaat penelitian, kajian orisinalitas dengan membandingkan penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika pembahasan. Bab ini berfungsi sebagai landasan konseptual sekaligus arah dan batasan penelitian.

b. Bab II: Kajian Pustaka

Bab ini memuat landasan teori, perspektif teori pada islam, serta kerangka berpikir yang berkaitan dengan metode Bil Qolam dan keterampilan membaca Al-Qur'an sebagai dasar teoritis dalam menganalisis temuan penelitian.

c. Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ini menguraikan pendekatan serta jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan subjek penelitian, Teknik serta instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, juga prosedur keabsahan data. Uraian dalam bab ini menggambarkan tahapan pelaksanaan penelitian secara sistematis.

d. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan data yang didapatkan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pembahasan difokuskan pada

penerapan metode Bil Qolam di MINU Tratee Putera Gresik, strategi guru pada pelaksanaannya, kemampuan membaca siswa, serta aspek pendukung dan penghambat yang ditemukan selama penelitian.

e. Bab V: Pembahasan

Bab ini berisi analisis komprehensif terhadap hasil penelitian dengan menghubungkannya terhadap berbagai teori secara relevan. Pembahasan diarahkan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai implementasi metode Bil Qolam, dampaknya terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa, serta kendala yang muncul dalam praktiknya.

f. Bab VI: Penutup

Bab akhir menjelaskan simpulan dengan dirumuskan dari hasil penelitian sebagai jawaban terhadap rumusan masalah. Tidak hanya itu, bagian ini juga menjelaskan rekomendasi yang ditujukan untuk guru, lembaga pendidikan, peneliti berikutnya, serta pihak terkait menjadi bentuk tindak lanjut pada penelitian tersebut.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir skripsi berfungsi melengkapi isi penelitian dengan informasi pendukung. Bagian ini mencakup daftar pustaka sebagai sumber rujukan, lampiran yang berisi data dan dokumen penelitian, serta riwayat hidup penulis yang memuat identitas dan latar belakang akademik secara singkat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Guru

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa, istilah “strategi” bersumber dari istilah Yunani yakni “*strategos*” mengandung makna seni atau taktik pada menyusun langkah untuk mencapai kemenangan. Pada awalnya, istilah ini dipakai pada konteks militer untuk menjabarkan kemampuan seorang pemimpin dalam merencanakan dan mengendalikan jalannya peperangan. Sejalan dengan perkembangan zaman, kata strategi kemudian mengalami perluasan makna dan diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan, sebagai suatu pendekatan yang sistematis guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan terarah.²¹

Strategi di dalam KBBI diartikan “*rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran tertentu*”.²² Dari definisi ini bisa ditegaskan bahwa strategi selalu mengandung unsur tujuan, perencanaan, dan langkah-langkah operasional yang disusun secara sadar. Dalam konteks pendidikan, Sanjaya menjelaskan jika strategi pembelajaran merupakan Rancangan yang berisi rangkaian aktivitas pembelajaran yang disusun secara terstruktur untuk mencapai tujuan

²¹ Jabulani Dhlamini,. 2022. “Strategy: An Understanding of Strategy for Business and Public Policy Settings,” *Journal of Contemporary Management* 19, No. 2. HAL: 2, <https://doi.org/10.35683/jcm21073.161>.

²² Kemendikbudristek,. 2025. “Strategi,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

belajar secara efektif dan efisien.²³ Strategi pembelajaran tidak terbatas pada teknik penyampaian materi, melainkan membahas keseluruhan pengelolaan proses pembelajaran secara menyeluruh. Rusman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berupa kerangka umum aktivitas yang melibatkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diarahkan guna mewujudkan pembelajaran yang bermakna.²⁴ Pandangan ini mengindikasikan bahwa strategi tidak sebatas berorientasi pada tindakan guru, sekaligus pada partisipasi aktif peserta didik. Sutikno menambahkan bahwa strategi pembelajaran merupakan upaya komprehensif yang mencakup pengorganisasian materi, pemilihan metode, pengelolaan kelas, serta penetapan evaluasi pembelajaran.²⁵ Dengan demikian, strategi berfungsi sebagai kerangka besar yang mengarahkan seluruh komponen pembelajaran.

Strategi yang tidak memerhatikan konteks pembelajaran berpotensi menjadi penghambat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, strategi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari kompetensi profesional dan pedagogik yang dimiliki guru. Para pakar pendidikan memberikan beragam definisi mengenai strategi pembelajaran. Dick dan Carey, misalnya, menekankan bahwa strategi pembelajaran merupakan seperangkat materi serta mekanisme pembelajaran yang

²³ Haudi,. 2021. *Strategi Pembelajaran*, ed.. Hadion Wijoyo, 1st ed. (Sumatra Barat: INSAN CENDEKIA MANDIRI),. HAL: 3.

²⁴ Marde Christian Stenly Mawikere,. 2022. "Book Review : Model-Model Pembelajaran,". *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 3, No. 1. HAL: 135, <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

²⁵ Sudirman et al.,. 2023. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*, ed. Suci Haryanti, 1st ed. (Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA),. HAL: 181–84.

digunakan secara terpadu guna membantu peserta didik mencapai hasil belajar tertentu.²⁶

Pandangan ahli-ahli ini menekankan bahwa strategi pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan terintegrasi dengan tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Berdasarkan uraian mengenai strategi pembelajaran, dapat diartikan sebagai suatu rancangan yang sistematis dan terarah dalam mekanisme pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Guru

Dalam dunia pendidikan, guru adalah komponen utama yang berperan besar dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Keberadaan guru tidak bisa digantikan oleh teknologi atau metode pembelajaran apa pun, karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa untuk membantu membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Selain bertugas menyampaikan materi, guru juga menjalankan peran sebagai pendidik, pembimbing, pemberi semangat, fasilitator, dan panutan bagi siswa dalam keseharian mereka.²⁷ Karena dalam lingkup pendidikan, guru memiliki peran sebagai unsur yang sangat menentukan, sebab mereka secara langsung mempengaruhi arah, mutu, dan keberhasilan tujuan pembelajaran, baik di kelas maupun di luar kelas.

²⁶ Kurniawati Destriana and Djono., 2024. "Analisis Peserta Didik Dan Konteks Pada Model Desain Pembelajaran Dick And Carey,". *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP* 10, No. 2. HAL: 519.

²⁷ Siti Makrifatus Sholehah., 2025. "Tugas , Peran , Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan,". *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, No. 3. HAL: 279–92.

Pada dasarnya, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan pembimbing dalam mengarahkan peserta didik agar mencapai perkembangan terbaiknya. Perkembangan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sejalan dengan tujuan pendidikan. Di samping itu, guru turut bertanggung jawab dalam pembentukan karakter, internalisasi nilai moral, serta pengembangan potensi peserta didik secara komprehensif.²⁸ Dengan demikian, peran guru tidak terbatas pada *transfer of knowledge* (pemindahan pengetahuan), tetapi juga mencakup *transfer of values* (penanaman nilai) serta pembentukan kepribadian peserta didik.

Dalam KBBI, guru diartikan “*orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar*”.²⁹ Definisi ini membuktikan jika guru merupakan suatu profesi yang memiliki peran utama dalam kegiatan pengajaran. Namun, pengertian tersebut masih bersifat global dan belum sepenuhnya mencerminkan tantangan guru dalam praktik pendidikan modern yang menuntut kompetensi yang beragam. Dalam perspektif pendidikan modern, guru dipahami Sebagai tenaga profesional, guru diwajibkan memiliki kompetensi komprehensif terkait pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi dalam pelaksanaan tugasnya. Guru tidak hanya diharapkan menguasai materi

²⁸ Ngatmin Abbas et al.,. 2024. “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik,”. *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, No. 2. HAL: 6–7, <https://doi.org/10.599666/pandu.v2i2.950>.

²⁹ Kemendikbudristek,. 2025. “Guru,” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

ajar, tetapi juga mampu merancang pembelajaran secara efektif serta melaksanakan proses pembelajaran yang interaktif, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.³⁰

Hal tersebut sejalan dengan UU. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, “*guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik*”.³¹ Pernyataan tersebut menegaskan bahwa peran guru meliputi berbagai dimensi yang saling terkait, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi pembelajaran. Selain itu, dalam konteks pendidikan Islam, guru juga berfungsi sebagai teladan (*uswah hasanah*) dalam membentuk akhlak peserta didik, sehingga nilai-nilai yang diajarkan dapat terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.³²

Dengan demikian, guru sebagai aktor utama dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat menentukan terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Tanggung jawab tersebut tidak hanya terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan dalam merancang serta mengimplementasikan strategi dalam pembelajaran yang selaras sesuai karakteristik peserta didik. Dalam konteks penelitian ini, peran tersebut diwujudkan melalui

³⁰ Sigit Rahmat Basuki and Ratna Hidayah., 2025. “Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Abad 21,”. *Social., Humanities, and Educational Studies* 8, No. 3. HAL: 1786–87.

³¹ BPK BPK, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005.”. HAL: 2.

³² Anggun Gunawan and Irsyad Khoerul Imam., 2023. “Guru Profesional: Makna Dan Karakteristik,”. *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, No. 2. HAL: 182–83. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.

strategi guru dalam penerapan metode An-Nashr sebagai upaya meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami ayat-ayat Al-Qur'an.

3. Strategi Guru dalam Pembelajaran

Strategi guru dalam pembelajaran merupakan rangkaian langkah terencana yang dilaksanakan secara sistematis oleh pendidik, terancang atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Strategi ini menjadi bagian integral dari kompetensi pedagogik guru karena berperan dalam menentukan cara penyampaian materi, tingkat keikutsertaan peserta didik, serta optimalisasi pencapaian hasil belajar.

Pada dasarnya, strategi pembelajaran merupakan pendekatan yang digunakan guru guna mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa tingkat keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh strategi yang diterapkan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran.³³ Strategi pembelajaran juga dimaknai sebagai pola kegiatan yang disusun untuk membangun komunikasi antara guru dan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna dan efektif.³⁴ Dengan demikian, strategi guru tidak berorientasi pada penyampaian materi saja, tetapi pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

³³ Gep Rianto, Reza Hanafi, and Gusmanelli,. 2024. "Strategi Pembelajaran," *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, No. 4. HAL: 363–75.

³⁴ Sukatin et al.,. 2022. "Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran," *Josr: Journal of Social Research* 1, No. 8. HAL: 916–21.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan dalam tiga tahapan pokok, yakni perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembagian tersebut sejalan dengan pandangan Nana Sudjana yang menyatakan bahwa strategi mengajar mencakup tahap pra-instruksional (perencanaan), tahap instruksional (pelaksanaan), serta tahap evaluasi.³⁵ Ketiga tahapan ini bersifat berurutan dan saling terkait, membentuk suatu siklus pembelajaran yang utuh.

Berikut adalah penjelasan rinci dari masing-masing tahapan tersebut:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah tahap awal dalam strategi guru yang berperan sebagai dasar bagi pelaksanaan proses pembelajaran. Pada tahap ini, guru merancang komponen pembelajaran dengan sistematis guna memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.³⁶ Menurut Nana Sudjana, perencanaan pembelajaran yang baik harus mencakup beberapa komponen utama, antara lain³⁷:

1. Perumusan tujuan pembelajaran, yakni menentukan kompetensi yang ingin dicapai peserta didik, menyesuaikan tujuan dengan kurikulum dan kebutuhan peserta didik, serta mengarahkan pembelajaran pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

³⁵ Nana Sudjana, . 2004. "Dasar-Dasar Proses Belajar" (Bandung: Sinar Baru Algesindo). HAL: 29–31, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172197246>.

³⁶ Sudirman et al., *Proses Belajar Dan Pembelajaran*, . HAL: 165.

³⁷ Nana Sudjana, . 2006. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," (Bandung: Remaja Rosdakarya). HAL: 15–18.

2. Penentuan materi pembelajaran dilakukan dengan memilih bahan ajar yang selaras dengan tujuan pembelajaran, menyusunnya secara terstruktur dan bertahap, serta menyesuaikan tingkat kompleksitas materi dengan kemampuan peserta didik.
3. Pemilihan metode pembelajaran, yakni menentukan metode yang sejalan dengan karakteristik materi, memilih metode yang dapat meningkatkan partisipasi peserta didik, serta dalam penelitian ini guru menggunakan metode An-Nashr sebagai pendekatan utama.
4. Pemilihan media pembelajaran, yaitu menentukan media yang mendukung pemahaman peserta didik, menggunakan media yang menarik dan mudah dipahami, serta menyesuaikan media dengan kondisi lingkungan belajar.
5. Perencanaan langkah-langkah pembelajaran, yakni menyusun kegiatan pembelajaran secara sistematis (kegiatan awal-kegiatan inti-kegiatan penutup), mengatur alokasi waktu pembelajaran, serta menyiapkan aktivitas yang melibatkan peserta didik secara aktif.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an, tahap perencanaan bukan berfokus pada penyampaian materi saja, tetapi juga mencakup proses penanaman nilai-nilai spiritual serta penguatan pemahaman terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan yang relevan.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap realisasi dari perencanaan yang telah dirancang sebelumnya. Pada tahap ini, guru menyelenggarakan proses pembelajaran melalui interaksi langsung dengan peserta didik. Nana Sudjana menegaskan bahwa tahap pelaksanaan menjadi inti dari proses pendidikan, karena pada fase inilah terjadi interaksi nyata antara guru dan peserta didik.³⁸

Pelaksanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

- Mengawali proses pembelajaran dengan salam dan doa
- Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- Menghubungkan bahan pembelajaran yang disesuaikan dengan pengetahuan peserta didik sebelumnya (apersepsi)
- Memberikan dorongan motivasi kepada peserta didik.

(2) Kegiatan Inti

- Penyampaian materi pembelajaran dengan menjelaskan materi secara sistematis dan menggunakan metode yang sesuai, misalnya metode An-Nashr
- Penggunaan metode pembelajaran dengan membimbing peserta didik dalam memahami mufradat, melatih peserta didik menerjemahkan ayat, serta mengajak peserta didik memahami kandungan ayat

³⁸ Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar," HAL: 35–38.

- Interaksi pembelajaran dengan menggunakan teknik bertanya, mengadakan diskusi sederhana, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif
- Menghadirkan suasana pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan, serta mendorong minat belajar peserta didik.
- Penggunaan media pembelajaran dengan memanfaatkan media visual atau audio, serta menggunakan alat bantu yang mempermudah pemahaman

(3) Kegiatan Penutup

- Merumuskan kembali inti materi pembelajaran yang telah disampaikan
- Memberikan penguatan terhadap pemahaman peserta didik atas materi yang telah dipelajari
- Memberikan tugas atau latihan
- Menutup pembelajaran dengan doa

c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran menjadi tahap akhir dalam strategi guru yang bertujuan untuk mengukur tingkat pencapaian hasil belajar. Selain daripada itu, evaluasi juga berfungsi sebagai sarana reflektif untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan proses pembelajaran.³⁹ Nana Sudjana mengemukakan bahwa evaluasi

³⁹ Moh Syarif Hidayat et al.,. 2023. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. Nanny Mayasari and Rifka Agustiati (Sukabumi: Haura Utama). HAL: 11. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EgvYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S.+Hidayat,+\"Evaluasi+Pembelajaran,\"+Jurnal+Pendidikan+\(2023\).&ots=yWomwfs35g&sig=0Mv6pwFdZlm4gHElMH194TtnOE&redir_esc=y#v=onepage.&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EgvYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S.+Hidayat,+\).

pembelajaran merupakan suatu kerangka yang dijalankan secara sistematis dalam mengumpulkan dan menganalisis berbagai informasi untuk menilai tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.⁴⁰

Evaluasi pembelajaran meliputi beberapa aspek berikut⁴¹:

- a) Penilaian aspek kognitif, seperti mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi, menilai kemampuan menerjemahkan mufradat dan ayat, serta menguji pemahaman terhadap kandungan ayat.
- b) Penilaian aspek afektif, seperti menilai sikap peserta didik dalam pembelajaran, mengamati minat dan motivasi belajar, serta menilai internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an.
- c) Penilaian aspek psikomotorik, seperti menilai keterampilan membaca Al-Qur'an serta mengamati kemampuan praktik pembelajaran.
- d) Bentuk evaluasi, yang dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan, maupun observasi.
- e) Tindak lanjut evaluasi, seperti memberikan umpan balik kepada peserta didik, melakukan penyesuaian strategi pembelajaran, serta merancang program remedial maupun pengayaan.

Pada pembelajaran Al-Qur'an, proses pelaksanaan tidak sebatas pada keterampilan membaca, melainkan juga meliputi pemahaman isi serta pengamalan nilai-nilai ayat dalam kehidupan sehari-hari.

⁴⁰ Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," HAL: 3–5..

⁴¹ Hidayat et al., *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, HAL: 99–117.

Sedangkan menurut pandangan peneliti, strategi guru tidak dibatasi dengan cakupan tiga tahapan tersebut, tetapi juga perlu mempertimbangkan adanya perbedaan kemampuan awal peserta didik yang teridentifikasi melalui *placement test*. Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an ditempatkan pada program Bil Qolam, sementara yang sudah mampu membaca langsung mengikuti program An-Nashr. Kondisi ini menuntut guru untuk menerapkan strategi diferensiasi (*differentiated instruction*), yaitu strategi yang menyesuaikan proses, materi, dan pendekatan pembelajaran berdasarkan karakteristik dan kesiapan belajar peserta didik.⁴² Dengan strategi ini, guru diharapkan tetap mampu mengantarkan seluruh peserta didik mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an, meskipun mereka menempuh jalur yang berbeda.

B. Metode An-Nashr

1. Metode An-Nashr

Metode An-Nashr menjadi salah satu pendekatan dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang dikembangkan oleh Muhammad Taufik selaku pendiri Yayasan Pendidikan An-Nashr yang berlokasi di Dusun Patuk, Desa Sukolilo, Kecamatan Wajak, Kabupaten Malang. Metode ini disusun pada tahun 1999 dan mulai diujicobakan pada tahun 2005 kepada tujuh anak dengan usia berkisar antara 5 hingga 16 tahun.⁴³

⁴² Carol Ann Tomlinson, 2014. *Responding to the Needs of All Learners*, ed. Julie Houtz, Second (California: ASCD). HAL: 10–12. <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx>.

⁴³ Muhammad Taufik, 2020. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, ed. IV (Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr). HAL: 5.

Keistimewaan metode ini terletak pada paduannya yang sistematis antara pembelajaran membaca (*tahsin*) dan pemahaman terjemahan Al-Qur'an dalam satu kerangka *pedagogis* yang terstruktur. Secara lebih spesifik, Metode An-Nashr adalah suatu sistem pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang menggunakan pendekatan struktural analitis melalui penghafalan kosakata (*mufradat*) secara bertahap dan berulang.

Secara terminologis, kata "*An-Nashr*" berarti pertolongan, yang mencerminkan filosofi bahwa metode ini berfungsi sebagai sarana pertolongan bagi peserta didik untuk memahami firman Allah SWT. Metode ini dikembangkan sebagai solusi atas problematika pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang selama ini cenderung menggunakan pendekatan konvensional tanpa sistemik.⁴⁴

Dalam perspektif pedagogis, metode An-Nashr didefinisikan sebagai perangkat teknik pengajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk menerjemahkan Al-Qur'an secara langsung dengan mekanisme menghafal arti per kata kemudian menyusunnya menjadi terjemah utuh per ayat. Definisi ini menegaskan bahwa metode An-Nashr tidak sekadar mentransfer pengetahuan terjemah, melainkan membangun keterampilan menerjemah yang terstruktur melalui pembiasaan linguistik.⁴⁵ Karakteristik ini membedakan metode An-Nashr dari metode terjemah konvensional yang umumnya memisahkan antara pembelajaran membaca dan pemahaman makna.

⁴⁴ Abd Hamid Cholili et al., 2024. "Efektivitas Metode An-Nashr Sebagai Media Pemahaman Al-Qur ' An Pada Siswa Madrasah Diniyyah,". *Al-Murtado: Journal of Social Innovation and Community Service* 01, No. 01. HAL: 3–4.

⁴⁵ Cholili et al., HAL: 4.

2. Tujuan Metode An-Nashr

Tujuan fundamental metode An-Nashr adalah membangun kemampuan peserta didik dalam memahami pesan ilahi melalui penguasaan terjemah Al-Qur'an secara sistematis. Berdasarkan rumusan operasionalnya, metode ini memiliki tiga tingkatan tujuan yang *hierarkis*. Metode ini dirancang khusus bagi penutur non-Arab (*'ajam*) untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan pemahaman makna yang mendalam, sebagaimana slogan yang melekat padanya: "*iso moco qur'an angen-angen sak maknane*" (bisa membaca Al-Qur'an sambil memahami maknanya).

Metode An-Nashr terintegrasi sebagai sarana pembelajaran baca Al-Qur'an yang berfokus pada penguasaan kompetensi membaca Al-Qur'an dengan memperhatikan ketepatan *tajwid*, kejelasan *makharijul huruf*, dan sifat-sifat huruf (*shifatul huruf*) dengan menggunakan buku panduan yang terbagi menjadi 2 (dua) jilid. Kemudian sebagai pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang bertujuan pada arti kosakata (*mufradat*) dan kemampuan menyusun terjemahan utuh per ayat.⁴⁶ Sedangkan tujuan *hierarkis* dari Metode An-Nashr itu sendiri terbagi menjadi 6 (enam) :

- 1) Peserta didik mampu menerjemahkan per kata (per-*mufradat*) dari ayat al-Qur'an yang telah dipelajari.

⁴⁶ Nasichatul 'Aliyah and Faridatun Nikmah,. 2022. "Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah,". *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, No. 2. HAL: 133. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.15999>.

- 2) Peserta didik mampu menyusun terjemahan langsung satu ayat dari ayat al-Qur'an yang telah dipelajari.
- 3) Peserta didik mampu menerjemahkan hanya dengan melihat tulisan al-Qur'an tanpa bantuan teks terjemahan.
- 4) Peserta didik mampu menerjemahkan ayat yang diperdengarkan kepadanya.
- 5) Peserta didik mampu mengkaji serta memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.
- 6) Peserta didik mampu merealisasikan ajaran sesuai kandungan dalam ayat-ayat yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

Berkat integrasi metode An-Nashr yang selaras dengan tujuan tersebut, para peserta didik tidak hanya mahir dalam membaca Al-Qur'an secara tekstual, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam terhadap maknanya serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari.

3. Cara Menghafal dengan Metode An-Nashr

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Qomarudin dan Amrullah tentang pelatihan Metode An-Nashr, yakni metode tersebut menerapkan teknik pengulangan bertingkat 4-3-2-1 sebagai strategi inti untuk menguatkan penguasaan mufradat beserta maknanya.⁴⁸ Selanjutnya untuk penerapan polanya sebagai berikut :

⁴⁷ Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*,. HAL: 5.

⁴⁸ A Qomarudin and Zen Amrullah,. 2025. "Pendampingan Metode An-Nashr Bagi Pendidik Sebagai Pengembangan Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Malang, ". *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 6, No. 1. HAL: 203. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.7018>.

- a) Guru membaca *mufradat* dan artinya sebanyak 4x, contohnya : ➡
بِسْمِ اللَّهِ “dengan menyebut nama Allah” kemudian siswa
menirukannya dengan tepat sebanyak 4x lanjut 3-5 *mufradat*.
- b) Guru dan siswa membaca bacaan seperti sebelumnya sebanyak 3x.
- c) Siswa dengan mandiri mengulang bacaan 2x per kata dari awal.
- d) Siswa membaca satu ayat sebanyak 1x, kemudian ulangi pola
sebelumnya untuk menyambungkan *mufradat* atau ayat baru.

Jika dirasa peserta didik belum optimal memahami/mengalami kesulitan dalam target hafalan, guru bisa membagi satu kelas dalam 2 (dua) kelompok ; a) Kelompok A membaca ayat (per *mufradat*) dan kelompok B menyebutkan artinya, b) Lakukan *switch job* lalu ulangi hingga 2-3 putaran, c) Guru menunjuk ayat/ *mufradat* kemudian peserta didik menyebutkan terjemahnya.⁴⁹ Prosedur ini menunjukkan pendekatan yang sistematis dalam proses pembelajaran, di mana ditekankan adanya keterkaitan yang erat antara tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

4. Landasan Teoritis Metode An-Nashr

Metode An-Nashr secara konseptual berpijak pada teori belajar bermakna (*meaningfull learning*) David Ausubel, karena menekankan keterkaitan antara pengetahuan baru dan struktur kognitif peserta didik melalui proses pemahaman bertahap, seperti materi pembelajaran yang disajikan dari konsep yang umum menjadi ke yang lebih rinci sehingga

⁴⁹ Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*. HAL: 17–30.

menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan aplikatif.⁵⁰

Berdasar pada latar belakang penelitian ini, dalam praktiknya di MI Islamiyah Pakis, penerapan metode An-Nashr tidak sepenuhnya berlangsung secara ideal sesuai desain aslinya. Karena adanya *placement test*, peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur'an terlebih dahulu mengikuti program Bil Qolam sebelum akhirnya dapat mengakses metode An-Nashr. Kondisi ini menyebabkan guru harus melakukan adaptasi dan penyesuaian strategi agar metode An-Nashr tetap dapat diimplementasikan secara efektif bagi peserta didik yang datang dengan tingkat kemampuan awal yang berbeda-beda.

C. Perspektif Teori dalam Islam

1. Strategi Guru

Dalam pandangan Islam, strategi yang digunakan oleh guru tidak sekadar dimaknai sebagai rancangan teknis belaka, melainkan sebagai suatu *manhaj* (metode yang sistematis) yang didasari oleh nilai-nilai ketuhanan guna mencapai tujuan pendidikan yang memperoleh ridha yang disadari dan direncanakan secara matang dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memahami, meresapi, serta mengaplikasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi⁵¹:

⁵⁰ Mala Wada Sari et al., 2026. "Teori Belajar Bermakna,". *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, No. 1. HAL: 177.

⁵¹ RI, "Al-Qur'an Kemenag,". No: 16.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ^{١٢٥}

إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۖ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”

Ayat ini menjadi landasan fundamental bagi setiap guru dalam merumuskan strategi pembelajarannya. Kandungan ayat tersebut mengajarkan bahwa strategi guru harus mengandung tiga elemen utama: a) *al-hikmah* (kebijaksanaan dalam menentukan pendekatan); guru menentukan tujuan, materi, metode, media, dan langkah-langkah secara bijaksana sesuai karakteristik peserta didik, b) *al-mau'izhah al-hasanah* (nasihat atau penyampaian yang baik dan santun); guru menyampaikan materi dengan penuh kelembutan, kesabaran, dan keteladanan, serta c) *al-mujadalah bi al-lati hiya ahsan* (diskusi dengan baik); guru melakukan penilaian melalui dialog konstruktif, umpan balik yang membangun, dan perbaikan berkelanjutan. Ketiga elemen ini sejalan dengan komponen strategi pembelajaran modern yang

mencakup perencanaan (*hikmah*), pelaksanaan yang santun (*mau'izhah hasanah*), dan evaluasi melalui dialog konstruktif (*mujadalah*).⁵²

2. Metode An-Nashr

Metode An-Nashr memiliki fokus utama pada pemahaman makna Al-Qur'an melalui terjemah per kata. Hal ini mengaplikasikan perintah Allah SWT untuk mentadabburi Al-Qur'an. Allah berfirman dalam Q.S. Muhammad ayat 24 yang berbunyi⁵³:

أَفَلَا يَتَذَكَّرُونَ الْقُرْآنَ أَمْ عَلَى قُلُوبٍ أَقْفَالُهَا ﴿٢٤﴾

“*Tidakkah mereka merenungkan Al-Qur'an ataukah hati mereka sudah terkunci?*”.

Ayat ini menjadi landasan utama metode An-Nashr karena menekankan urgensi *tadabbur* terhadap ayat Al-Qur'an, bukan sekadar membaca atau menghafal. Kesesuaian ayat ini dengan tujuan pembelajaran An-Nashr yaitu; a) Pembelajaran al-Qur'an terjemah per kata (*mufradat*) yang menjadi kunci pemahaman makna ayat, b) Penyusunan terjemah per ayat yang memudahkan untuk merenungi kandungan terhadap pesan ayat, c) Mengimplementasikan makna *tadabbur* dalam kehidupan dan menjadikan al-Qur'an sebagai prinsip hidup.⁵⁴

⁵² Irma Suryani Nasution, Hasan Zaini, and Irman,. 2024. “Konsep Konselor Perspektif Qur'an ; Tafsir Al-Qur'an An-Nahl Ayat 125-128,”. *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, No. 1. HAL: 12–13. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.949>.

⁵³ RI, “Al-Qur'an Kemenag,”. No: 47.

⁵⁴ Muhammad Hizba Aulia, Cucu Surahman, and Elan Sumarna,. 2024. “Optimalisasi Pendidikan Dengan Konsep Tadabur: Telaah Tafsir Tarbawi Atas QS. Muhammad [47]: 24,”. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, No. 2. HAL: 778–81.

D. Kerangka Berpikir

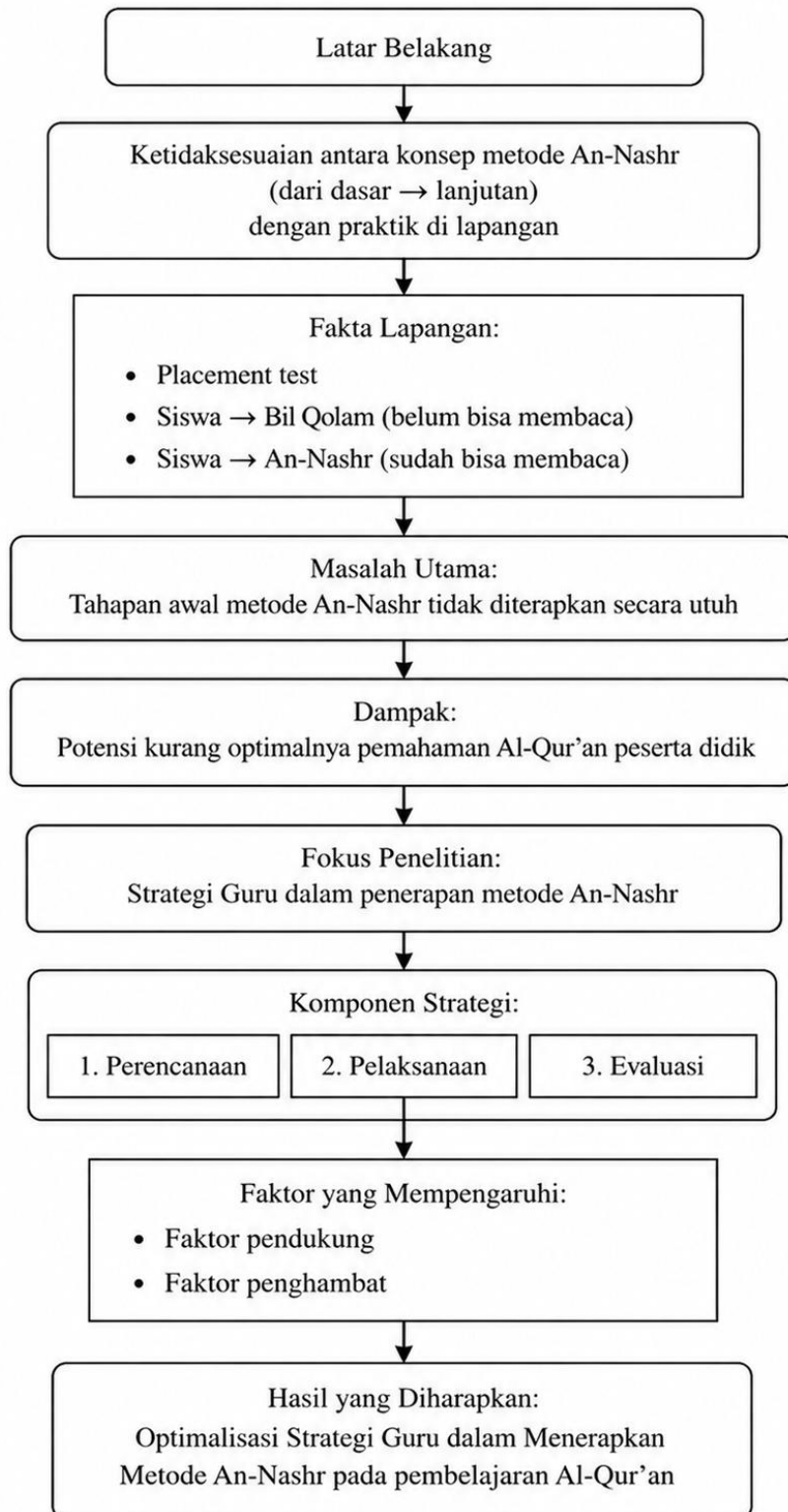
Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi adanya permasalahan dalam pengaplikasian metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis. Secara konseptual, metode An-Nashr dirancang dengan tahapan pembelajaran yang sistematis, dimulai dari tingkat dasar hingga tingkat lanjutan. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa praktik di lapangan tidak sepenuhnya berjalan sesuai dengan konsep tersebut. Peserta didik terlebih dahulu dikelompokkan melalui *placement test*, di mana siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an ditempatkan pada program Bil Qolam, sedangkan siswa yang telah memiliki kemampuan membaca langsung mengikuti program An-Nashr.

Kondisi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara konsep teoretis dengan pelaksanaan di lapangan, khususnya karena tahapan awal dalam metode An-Nashr tidak dilaksanakan secara utuh. Ketidaksesuaian tersebut berpotensi memengaruhi optimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran, terutama dalam aspek pemahaman peserta didik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini memfokuskan pada analisis strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr yang mencakup tiga unsur utama yang mencakup perencanaannya, pelaksanaannya, dan evaluasi pada pembelajaran. Strategi guru menjadi faktor penting dalam memastikan peserta didik tetap mampu memahami Al-Qur'an secara optimal, meskipun mengikuti jalur pembelajaran yang berbeda, baik melalui

metode Bil Qolam maupun An-Nashr. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang mendukung serta menghambat penerapan strategi tersebut.

Bagan 2. 1 Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan tersebut didasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu memahami fenomena secara mendalam dalam setting alamiah. Menurut Creswell, pendekatan kualitatif merupakan suatu cara untuk mengeksplorasi dan memaknai berbagai persoalan sosial atau kemanusiaan melalui proses pengumpulan data yang bersifat induktif dan interpretatif.⁵⁵ Sejalan dengan itu, menurut Sugiyono dalam bukunya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk menelaah kondisi objek dalam situasi yang alami, dengan peneliti sebagai instrumen utama, serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna dibandingkan dengan generalisasi.⁵⁶

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis studi kasus. Studi kasus merupakan strategi penelitian yang berfokus pada pengkajian suatu kasus secara mendalam, rinci, dan komprehensif dalam konteks kehidupan nyata. Pendapat tersebut diperkuat oleh Robert K. Yin yang mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang menitikberatkan pada satu kasus tertentu yang ditelaah secara intensif,

⁵⁵ John W. Creswell and J. David Creswell, 2018. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, Fifth (Los Angeles: SAGE). HAL: 257.

⁵⁶ Prof. Dr. Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: ALFABETA). HAL: 88.

detail, dan mendalam.⁵⁷ Adapun kasus yang dikaji pada penelitian ini yakni strategi guru pada pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis. Pemilihan jenis studi kasus ini didasarkan pada tujuan penelitian yang tidak bertujuan membandingkan antarmetode, melainkan untuk menggali secara mendalam praktik pembelajaran secara kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama dalam proses pengumpulan data. Sejalan dengan pandangan Sugiyono, peneliti sebagai instrumen kunci (*instrument key*) perlu memiliki pemahaman yang luas, baik dari segi teori maupun terhadap konteks sosial yang diteliti, mencakup nilai-nilai, budaya, keyakinan, hukum, serta adat istiadat yang berkembang dalam lingkungan tersebut.⁵⁸ Upaya ini dilakukan agar penelitian dapat berlangsung dengan baik, yang didukung pula oleh kegiatan observasi, wawancara, serta pengumpulan dokumen yang relevan dengan informasi penelitian.

Dalam pelaksanaannya, peneliti bertindak secara partisipasi pasif, karena hadir di lingkungan penelitian dan mengamati aktivitas yang terjadi di lapangan tanpa terlibat dalam kegiatan aktif yang ada. Sehingga penelitian dilakukan secara objektif dengan aktor terkait yaitu guru dalam proses pembelajaran agar data yang diperoleh akurat serta meningkatkan keabsahan data di lapangan.

⁵⁷ Robert K. Yin., 2018. *Case Study Research and Application: Design and Methods*, Sixth (Los Angeles: SAGE). HAL: 14.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, HAL: 88.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah yang berlokasi di Jalan KH. Ghozali Nomor 01, Sumberkradenan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini termasuk salah satu satuan pendidikan dasar berciri khas Islam yang berada di bawah naungan Kementerian Agama serta terletak di wilayah Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang.

Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada adanya program pembelajaran Al-Qur'an yang mengadaptasi metode An-Nashr, yaitu metode pembelajaran terjemah Al-Qur'an yang berpusat di Ponpes An-Nashr, Ds. Sukolilo, Kec. Wajak, Kab. Malang, Prov. Jawa Timur. Berdasarkan karakteristik tersebut, lokasi ini dinilai relevan dan representatif untuk mengkaji secara mendalam strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif studi kasus, teknik penentuan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Teknik ini sejalan dengan penjelasan Sugiyono bahwa purposive sampling diterapkan untuk memilih sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, yakni mereka yang dipandang paling mengetahui informasi yang diperlukan.⁵⁹

Adapun subjek yang peneliti pilih sebagai sumber data dalam penelitian ini:

⁵⁹ Sugiyono,., HAL: 94.

1. Kepala Madrasah Islamiyah Pakis yang memiliki peran dalam suatu Lembaga sebagai penyusun kebijakan dalam menentukan arah tujuan lembaga pendidikan Islam secara strategis.
2. Dua sampai tiga guru Metode An-Nashr di MI Islamiyah sebagai pelaksana utama dalam penyusunan, perencanaan, dan pembinaan program Metode An-Nashr yang bertindak secara aktif di kelas.

Tujuan dari Pemilihan subjek ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam terkait strategi guru dalam pembelajaran sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

E. Data dan Sumber Data

Data merupakan unsur pokok dalam penelitian yang digunakan sebagai landasan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan. Dalam penelitian kualitatif, data tidak disajikan dalam bentuk angka maupun perhitungan, melainkan berbentuk informasi deskriptif yang bersumber dari ucapan, tindakan, serta dokumen yang relevan dengan fokus kajian. Data yang diperoleh kemudian dikaji secara mendalam untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.⁶⁰

Pada penelitian ini, data dikumpulkan berdasarkan keterkaitannya dengan strategi guru metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis. Data tersebut mencakup proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran, serta berbagai faktor yang memengaruhi penerapan metode An-Nashr di dalam kelas.

⁶⁰ Endah Marendah Ratnaningtyas et al., 2023. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed., Nanda Saputra (Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini). HAL: 16.

Dalam penelitian ini, sumber data dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni sumber data primer dan sekunder, diantaranya:

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama di lapangan melalui interaksi antara peneliti dan subjek penelitian. Pengumpulan data ini dilakukan melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi terhadap pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, sumber data primer meliputi: a) Guru An-Nashr di MI Islamiyah sebagai informan kunci, dan b) Kepala Madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan lembaga dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Melalui data primer tersebut, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam mengenai berbagai dinamika yang terjadi di lapangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh melalui sumber tidak langsung dari subjek penelitian, yakni bersumber dari dokumen, arsip, serta berbagai literatur tertulis yang relevan dengan kajian penelitian ini. Data tersebut dimanfaatkan untuk mendukung dan mempertegas temuan yang bersumber dari data primer. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan berbagai dokumen sebagai sumber data sekunder seperti: a) RPP, silabus/ buku pedoman An-Nashr, b) Arsip madrasah yang berkaitan dengan metode An-Nashr, serta c) Buku, jurnal, serta sumber literatur yang membahas strategi guru dalam

pembelajaran dan metode An-Nashr. Data sekunder digunakan peneliti sebagai landasan teoritis serta pendukung analisis terhadap lapangan.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (*human instrument*) dalam pengumpulan data. Tinjauan tersebut disebabkan karena peneliti terlibat secara langsung dalam seluruh proses penelitian, mulai dari penetapan fokus penelitian, penentuan informan, pelaksanaan pengumpulan data, hingga proses penafsiran makna terhadap data yang diperoleh di lapangan.

Sebagai instrumen inti, seorang peneliti hendaknya menguasai pemahaman terhadap konteks sosial, mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan para informan, serta memiliki kepekaan dalam mengamati fenomena yang tengah berlangsung. Creswell mengemukakan bahwa dalam pendekatan kualitatif, peneliti bertindak sebagai *key instrument* (instrumen kunci) yang secara aktif memaknai data berdasarkan pengalaman langsung serta interaksi yang terjalin dengan partisipan.⁶¹ Dengan demikian, mutu data yang dihasilkan sangat ditentukan oleh kecakapan peneliti dalam melaksanakan observasi, wawancara, dan analisis secara menyeluruh.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan tahap yang krusial karena kualitas informasi yang dikumpulkan berpengaruh besar

⁶¹ Creswell and Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, HAL: 260–61.

terhadap ketepatan hasil penelitian. Pengumpulan data dilakukan dalam kondisi yang alami (*natural setting*), dengan peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berinteraksi secara langsung dengan sumber data.

Pada umumnya, teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut digunakan secara terintegrasi untuk memperoleh data yang mendalam dan komprehensif.⁶² Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus kajian, yaitu penerapan strategi guru metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis. Adapun teknik yang digunakan meliputi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dalam penelitian ini dirancang sebagai teknik pengumpulan data yang berfokus pada pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis. Peneliti berperan sebagai pengamat partisipatif, yaitu turut hadir di dalam kelas tanpa mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Aspek-aspek yang diamati secara spesifik meliputi: (a) cara guru membuka pembelajaran, menyampaikan apersepsi, dan memotivasi peserta didik; (b) langkah-langkah konkret guru dalam menyajikan materi terjemah Al-Qur'an, termasuk pengenalan kosakata (*mufradat*) dan penerjemahan kata per kata; (c) interaksi timbal balik antara guru dan peserta didik, terutama dalam sesi tanya jawab dan

⁶² Aisyah Sekar Sari, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani,. 2025. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi,". *Indonesian Research Journal on Education* 5, No. 4. HAL: 540.

pengulangan bacaan; (d) respons peserta didik terhadap teknik pengulangan 4-3-2-1 yang menjadi ciri khas metode An-Nashr; serta (e) pengelolaan kelas oleh guru ketika menghadapi peserta didik dengan tingkat kemampuan yang beragam. Observasi dilakukan secara berulang dalam beberapa kali pertemuan untuk memperoleh pemahaman awal yang utuh dan konsisten mengenai realitas penerapan strategi guru di lapangan.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semiterstruktur, yaitu peneliti menyusun beberapa pertanyaan inti sebagai panduan, tetapi tetap memberikan kebebasan kepada informan untuk menjelaskan jawabannya berdasarkan pengalaman dan pandangannya. Proses wawancara dilakukan secara langsung (tatap muka) dan bersifat mendalam (*in-depth interview*) dengan informan kunci, yakni guru mata pelajaran Al-Qur'an yang menerapkan metode An-Nashr serta kepala madrasah sebagai pengambil kebijakan. Fokus utama wawancara meliputi: (a) proses perencanaan pembelajaran oleh guru sebelum menerapkan metode An-Nashr, termasuk penyusunan tujuan, materi, dan media; (b) strategi pelaksanaan di kelas, seperti teknik membimbing peserta didik dalam memahami terjemah ayat, cara menangani peserta didik yang lambat memahami, serta penyesuaian metode dengan kondisi nyata peserta didik; (c) prosedur evaluasi yang digunakan guru untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerjemahkan dan memahami kandungan ayat; (d) kendala yang

dihadapi guru selama menerapkan metode An-Nashr, baik dari sisi peserta didik, sarana prasarana, maupun alokasi waktu; serta (e) faktor-faktor pendukung yang membantu kelancaran penerapan metode tersebut. Setiap wawancara direkam dengan izin informan dan ditranskrip secara verbatim untuk menjaga keakuratan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini dimanfaatkan sebagai data pendukung sekaligus penguat terhadap temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Adapun jenis dokumen yang dikumpulkan secara spesifik meliputi: (a) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nashr; serta (b) buku panduan atau modul metode An-Nashr yang menjadi acuan utama bagi guru dan peserta didik; (c) arsip madrasah yang memuat daftar peserta didik, pembagian kelas berdasarkan hasil *placement test* (program Bil Qolam dan program An-Nashr), serta catatan perkembangan belajar; (d) foto-foto kegiatan pembelajaran yang diambil secara dokumentatif untuk menggambarkan suasana kelas dan interaksi antara guru dan peserta didik; serta (e) catatan lapangan peneliti selama proses pengamatan berlangsung. Seluruh dokumen ini dianalisis secara kualitatif untuk menemukan keterkaitan antara dokumen tertulis dengan praktik nyata di lapangan, sekaligus digunakan sebagai bahan triangulasi guna menguji konsistensi dan keabsahan temuan penelitian.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Agar temuan dalam penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan upaya sistematis untuk memastikan derajat kepercayaan (*credibility*) data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan pernyataan Sugiyono dalam bukunya, 'Triangulasi teknik yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dan teknik yang berbeda, sehingga data yang diperoleh telah teruji kredibel'.⁶³ Triangulasi yang digunakan mengacu pada prinsip pemeriksaan data melalui pemanfaatan berbagai sumber, teknik, serta waktu yang berbeda. Secara lebih rinci, langkah-langkah yang ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan melalui proses perbandingan data yang berasal dari tiga metode pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sebagai contoh, data mengenai strategi guru dalam tahap perencanaan pembelajaran yang diperoleh melalui proses wawancara dengan guru An-Nashr kemudian diverifikasi melalui hasil observasi ketika peneliti mengamati secara langsung proses perencanaan yang tercermin dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selanjutnya, data tersebut juga dicocokkan dengan dokumen pendukung seperti buku pedoman metode An-Nashr dan catatan madrasah. Apabila ketiga sumber data menunjukkan kesesuaian, maka temuan tersebut dapat dinyatakan kredibel.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, HAL: 125.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan melalui proses pengumpulan data dari berbagai informan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, data mengenai penerapan metode An-Nashr tidak hanya diperoleh dari guru mata pelajaran sebagai pelaksana utama, tetapi juga dari pihak lain yang relevan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, tetapi juga dari kepala madrasah sebagai penanggung jawab kebijakan, serta dari observasi langsung terhadap aktivitas peserta didik di kelas. Peneliti membandingkan pandangan dan pengalaman masing-masing informan terhadap peristiwa yang sama. Apabila informasi dari berbagai sumber tersebut saling memperkuat, maka data tersebut dianggap valid. Sebaliknya, jika ditemukan perbedaan, peneliti melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait untuk memperoleh klarifikasi.

3. Perpanjangan Keikutsertaan

Untuk meningkatkan derajat kepercayaan data, peneliti juga memperpanjang masa pengamatan di lapangan. Hal ini dimaksudkan agar peneliti dapat lebih memahami secara mendalam karakteristik, konteks sosial, dan dinamika pembelajaran yang berlangsung di MI Islamiyah Pakis. Dengan durasi observasi yang lebih panjang, peneliti memiliki kesempatan untuk membedakan antara informasi yang bersifat rutin dan kebetulan, serta dapat mengecek kembali kebenaran data yang telah diperoleh sebelumnya. Perpanjangan keikutsertaan ini memungkinkan peneliti menjalin hubungan yang lebih dekat dengan

informan, sehingga data yang diperoleh cenderung lebih autentik dan tidak bersifat rekayasa.

4. Diskusi dengan Rekan Sejawat

Peneliti juga melakukan diskusi dengan sesama mahasiswa dan dosen pembimbing yang memiliki pemahaman dalam bidang penelitian kualitatif dan pembelajaran Al-Qur'an. Diskusi ini bertujuan untuk memperoleh masukan, kritik, serta perspektif alternatif terhadap proses dan temuan penelitian. Melalui forum diskusi ini, peneliti dapat menguji kembali ketajaman analisis dan menghindari kemungkinan subjektivitas yang berlebihan dalam menafsirkan data.

Melalui penerapan berbagai teknik pengecekan keabsahan data tersebut, diharapkan seluruh temuan dalam penelitian ini mampu merepresentasikan kondisi nyata di lapangan terkait penerapan strategi guru metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis. Dengan demikian, hasil penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi serta dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diolah secara berkesinambungan sejak tahap awal hingga akhir penelitian. Berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang umumnya menganalisis data setelah seluruhnya terkumpul, penelitian ini menerapkan analisis yang berlangsung secara simultan dengan proses pengumpulan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti

untuk segera menangkap makna, mengidentifikasi pola, serta memahami fenomena secara lebih mendalam sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan.

Model analisis yang digunakan peneliti mengikuti kerangka yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman. Kerangka tersebut terdapat tiga komponen utama yang saling terkait dan berlangsung secara interaktif, yaitu:⁶⁴

1. Reduksi Data (*Data Condensation*)

Reduksi data menjadi tahap awal dalam analisis, oleh karena peneliti melakukan proses pemilahan, pemfokusan, penyederhanaan, serta transformasi terhadap data mentah yang masih bersifat luas dan belum terstruktur. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti; catatan observasi mengenai strategi guru dalam membuka pembelajaran, transkrip wawancara dengan guru An-Nashr terkait penanganan peserta didik yang belum lancar membaca, serta dokumen RPP dan dokumentasi kegiatan kemudian diseleksi dan diklasifikasikan. Pengumpulan informasi dengan relevansi fokus penelitian, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi strategi guru, dipertahankan, sedangkan data yang tidak berkaitan dengan rumusan masalah disisihkan. Proses reduksi data ini dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, sehingga data yang dihasilkan benar-benar merepresentasikan inti permasalahan yang dikaji.

⁶⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana,. 2014. *Qualitative Data Analysis*, ed. Kaitlin Perry, Third (California: SAGE). HAL: 31–33.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan reduksi data selesai dilakukan, proses selanjutnya ialah menyajikan data kedalam bentuk yang sistematis dan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penyajian data disusun dalam bentuk uraian naratif yang terstruktur, dilengkapi dengan kutipan hasil wawancara yang relevan, tabel ringkasan temuan, serta bagan alur apabila diperlukan. Tujuan dari penyajian data ini adalah untuk mengorganisasikan informasi sehingga keterkaitan antar kategori, pola-pola yang muncul, serta kecenderungan tertentu dapat terlihat secara jelas. Sebagai contoh, data mengenai perencanaan pembelajaran disajikan secara terpisah dari data pelaksanaan dan evaluasi, namun tetap berada dalam satu kerangka yang utuh sesuai dengan fokus penelitian. Dengan penyajian data yang sistematis, peneliti akan lebih mudah dalam melakukan interpretasi serta menarik makna dari data yang telah diperoleh.

3. Penarikan Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusions*)

Tahap akhir dalam model analisis data Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan yang disertai dengan proses verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian ini tidak diperoleh secara instan atau bersifat spekulatif, melainkan terbentuk secara bertahap sejak awal proses analisis berlangsung. Pada tahap awal, Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan data baru yang bertentangan. Oleh karena itu, peneliti secara terus-menerus melakukan verifikasi dengan menelaah kembali catatan lapangan, mengonfirmasi

temuan kepada informan; misalnya dengan memastikan kembali kepada guru An-Nashr terkait strategi yang diterapkan serta membandingkannya dengan data dokumentasi. Setelah melalui proses verifikasi yang mendalam dan data dinyatakan telah jenuh tanpa adanya temuan baru yang signifikan, maka kesimpulan akhir dapat ditetapkan. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah penelitian, yaitu gambaran komprehensif mengenai strategi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis beserta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Dengan penerapan ketiga tahapan analisis data secara interaktif dan berulang, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang mendalam, kaya makna, serta mencerminkan kondisi nyata yang terjadi di lapangan.

J. Prosedur Penelitian

Agar keseluruhan proses penelitian dapat berlangsung secara terarah, sistematis, dan selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan, peneliti menyusun prosedur penelitian ke dalam beberapa tahapan berurutan. Tahapan-tahapan tersebut dimulai dari persiapan awal, pelaksanaan di lapangan, analisis data, hingga penyusunan laporan akhir. Berikut adalah uraian rinci dari masing-masing tahapan:

1. Tahap Awal

Pada tahap ini, peneliti melakukan serangkaian kegiatan persiapan yang menjadi fondasi bagi seluruh proses penelitian. Langkah pertama

yang ditempuh adalah merumuskan masalah penelitian berdasarkan fenomena yang teramati dalam pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam mengimplementasikan metode An-Nashr. Rumusan masalah ini kemudian dituangkan secara sistematis sebagai panduan utama dalam menentukan arah dan fokus kajian.

Selanjutnya, peneliti melaksanakan studi pendahuluan (*preliminary study*) dengan tujuan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi objektif lapangan di MI Islamiyah Pakis. Studi pendahuluan ini mencakup pengamatan awal terhadap proses pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, serta penjajakan terhadap ketersediaan data dan dokumen yang relevan dengan penerapan metode An-Nashr. Hasil dari studi pendahuluan ini menjadi bahan pertimbangan dalam menyempurnakan fokus dan desain penelitian..

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan penelitian, proses pengumpulan data dilakukan secara langsung di lapangan dengan mengamati strategi mengajar guru Al-Qur'an yang menggunakan metode An-Nashr, wawancara dengan guru, serta kepala madrasah, dan dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Selama proses ini berlangsung, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara aktif mengamati, mencatat, serta memahami fenomena yang terjadi. Pada tahap ini pula, analisis data awal mulai dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data agar informasi yang

diperoleh dapat segera dipilah dan difokuskan sesuai kebutuhan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Di proses ini, peneliti memproses semua data yang terkumpul secara lebih intensif. Analisis data dilaksanakan melalui tiga langkah: reduksi data (menyeleksi data berdasarkan fokus riset), penyajian data (menyusun data ke dalam narasi yang teratur), serta penarikan simpulan. Proses ini bertujuan untuk mendapatkan temuan mengenai strategi guru dalam mengimplementasikan metode An-Nashr.

Selain itu, peneliti juga melakukan uji keabsahan data melalui penerapan triangulasi, dilakukan dengan mencocokkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi serta melakukan konfirmasi kepada informan, sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipercaya.

4. Tahap Akhir

Penelitian ini diakhiri dengan pembuatan laporan penelitian. Pada langkah ini, seluruh hasil analisis yang sudah diperoleh disistematiskan ke dalam suatu karya ilmiah. Proses penulisan laporan mengacu pada panduan skripsi institusi setempat, sehingga hasil penelitian memiliki legitimasi akademik.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Profil MI Islamiyah Pakis

MI Islamiyah Pakis merupakan lembaga pendidikan dasar Islam yang berada di wilayah Desa Sumberkradenan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Malang. Madrasah ini berada di bawah naungan Yayasan Islamiyah dan telah menjadi bagian dari penyelenggaraan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat sejak tahun 1954. Keberadaan madrasah yang terletak di kawasan strategis menjadikannya mudah dijangkau oleh peserta didik dari berbagai wilayah sekitar. Berdasarkan dokumen madrasah, MI Islamiyah Pakis memiliki Nomor Statistik Madrasah (NSM) 111235070153 dan memperoleh status akreditasi B pada tahun 2023. Sejak awal berdirinya, MI Islamiyah Pakis berkomitmen untuk mengembangkan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter keislaman peserta didik.⁶⁵

2. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah⁶⁶

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi yang telah ditetapkan lembaga, MI Islamiyah tahun pelajaran 2025/2026.

Visi bukan hanya sekadar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu

⁶⁵ Hasil studi dokumentasi MI Islamiyah Pakis, pada tanggal 16 April 2026.

⁶⁶ Hasil studi dokumentasi MI Islamiyah Pakis, pada tanggal 16 April 2026.

disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi, maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah. Dengan mengusung visi:

“Madrasah Qur’ani, berakhlakul karimah, berhaluan Ahlussunnah wa Jama’ah, berilmu pengetahuan dan berwawasan lingkungan”

Sejalan dengan visi tersebut, maka misi MI Islamiyah ditetapkan sebagai representasi dari elemen visi yaitu bisa membaca Al-Qur’an, berhaluan *Ahlussunnah Wal-Jama’ah*, berilmu pengetahuan yang berwawasan lingkungan serta berakhlakul Karimah. Misi tersebut telah ditetapkan sebagai berikut:

- 1) Mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur’an
- 2) Mencetak generasi yang mampu menghafal Al-Qur’an juz 30 dan terjemahannya
- 3) Mengembangkan sikap dan tingkah laku yang berakhlakul karimah
- 4) Menanamkan nilai dan perilaku yang baik sesuai dengan ajaran *ahlussunnah wal jama’ah*
- 5) Menumbuhkan semangat belajar agama dan memahami Al-Qur’an
- 6) Melaksanakan pembelajaran secara aktif, efektif, dan menyenangkan
- 7) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan memiliki daya saing yang tinggi
- 8) Mendorong, membantu, dan memfasilitasi siswa dalam mengembangkan kemampuan minat, dan bakatnya
- 9) Mengembangkan sikap ramah terhadap lingkungan.

Dari representasi visi dan misi, dengan itu MI Islamiyah Pakis bertujuan untuk:

- 1) Mencetak generasi yang mampu membaca Al-Qur'an dan maknanya
- 2) Membiasakan siswa-siswi hafal surat-surat pendek dan doa harian
- 3) Meningkatkan pengamalan sholat dzuhur berjama'ah di madrasah
- 4) Meningkatkan pengamalan salat Duha sebagai pembiasaan ibadah peserta didik
- 5) Meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan agama dan pengetahuan umum
- 6) Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu berprestasi serta bersaing di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun provinsi
- 7) Membiasakan peserta didik menjaga kebersihan serta membuang sampah pada tempat yang telah disediakan
- 8) Meningkatkan kepedulian seluruh warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah
- 9) Meningkatkan ketersediaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana yang mendukung peningkatan prestasi akademik maupun nonakademik
- 10) Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya, diperhitungkan, dan menjadi pilihan Masyarakat
- 11) Membiasakan peserta didik untuk mengamalkan kegiatan keagamaan, sosial, dan kemanusiaan dalam kehidupan sehari-hari

12) Meningkatkan pengamalan budaya 5S, yaitu Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun, dalam interaksi di lingkungan madrasah.

Berdasarkan profil MI Islamiyah yang mengusung visi, misi dan tujuan untuk mencetak generasi Qur'ani, maka komitmen tersebut diwujudkan melalui, salah satunya adalah pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nashr yang menjadi ciri khas madrasah dalam membangun kemampuan menghafal dan memahami terjemah ayat Al-Qur'an.

3. Data Tenaga Kependidikan

Data yang diperoleh peneliti terkait tenaga pendidik dan kependidikan MI Islamiyah Pakis adalah sebagai berikut⁶⁷:

Tabel 4. 1 Data Tenaga Kependidikan

NO.	NAMA	L/P	JABATAN
1.	Sulcan	L	Ketua Komite
2.	Abdul Karim	L	Ketua Yayasan
3.	Suaidi, S. H.	L	Kepala Madrasah
4.	M. Farchan Suyuti, S. T.	L	Waka Madrasah, Guru BP & Guru Kelas 6B
5.	Imam Syarifuddin, S. Kom.	L	Bendahara Sekolah, Guru An-Nashr & Guru Kelas 5A
6.	Fauziatul Hasanah	P	Tata Usaha

⁶⁷ Hasil studi dokumentasi MI Islamiyah Pakis, pada tanggal 16 April 2026.

7.	Achmad Mujib, S. Pd. I.	L	Kurikulum & Guru Kelas 4A
8.	Fathulloh	L	Kesiswaan
9.	Abdul Hamid, M. Pd.	L	Humas
10.	Basori	L	Sarpras
11.	Anik Sriwulan, S. Ag.	P	Guru Kelas 1
12.	Rohmatul Ummah, S. Pd.	P	Guru Kelas 2
13.	Syafril Fathurrohman	L	Guru Kelas 3 & Pembina Pramuka
14.	Fadillatul Umroh, S. Pd.	P	Guru Kelas 4B
15.	Lilik Murtosiyah, S. Pd.	P	Guru Kelas 5A & Pembina UKS
16.	Farizky Ameliawan, S. Pd. I.	L	Guru Kelas 6A & Guru An-Nashr
17.	Masfufah	P	Kebersihan

4. Data Sarana dan Prasarana

Berdasarkan kehadiran peneliti di lapangan, berikut data sarpras MI Islamiyah⁶⁸:

Tabel 4. 2 Data Sarana dan Prasarana

No.	Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Gedung Utama	2	Baik
2.	Ruang Kepsek	1	Baik

⁶⁸ Hasil studi dokumentasi MI Islamiyah Pakis, pada tanggal 16 April 2026.

3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	10	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Ruang UKS	1	Baik
7.	Ruang Ibadah	1	Baik
8.	Ruang Koperasi	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
10.	Ruang Dapur	1	Baik
11.	Ruang Aula	1	Baik
12.	Kamar Mandi	9	Baik

B. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah penelitian ini, temuan penelitian dipaparkan yaitu: (1) perencanaan strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr; (2) pelaksanaan strategi guru; (3) evaluasi strategi guru; serta (4) faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis. Data diperoleh melalui observasi lapangan pada tanggal 5 dan 6 Maret 2026, wawancara mendalam dengan tiga informan, serta dokumentasi madrasah.

1. Perencanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada tahap ini, guru menyiapkan berbagai kebutuhan pembelajaran agar

proses yang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, perencanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis memiliki karakteristik yang khas karena diawali dengan pelaksanaan placement test sebagai dasar pengelompokan peserta didik ke dalam program Bil Qolam dan program An-Nashr.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan, S.Pd.I., Bapak Imam Syarifuddin, S.Kom., serta Kepala Madrasah Bapak Suaidi, S.H., dan didukung oleh dokumentasi berupa hasil placement test, pembagian kelas, serta buku panduan metode An-Nashr, diperoleh gambaran bahwa perencanaan pembelajaran An-Nashr dilaksanakan secara sistematis. Secara garis besar, temuan pada tahap perencanaan dapat dipetakan sebagai berikut.

a. Penggunaan Buku Panduan sebagai Pengganti RPP Formal

Salah satu temuan paling menonjol dalam tahap perencanaan adalah tidak digunakannya modul ajar atau RPP formal. Buku panduan metode An-Nashr berperan sebagai acuan utama sekaligus pengganti perangkat perencanaan formal. Hal ini dikonfirmasi oleh Bapak Imam Syarifuddin dalam wawancara yang dilaksanakan pada Mei 2026:

*“Modul/RPP ini sudah tidak ada yang bisa menggunakan. Kita hanya bisa menggunakan buku panduan itu saja.”*⁶⁹ [IS.P1.01]

Temuan ini menunjukkan bahwa dalam konteks pembelajaran berbasis metode khusus seperti An-Nashr, dokumen perencanaan tidak

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

harus berupa modul ajar formal, melainkan dapat digantikan oleh panduan metode yang sudah terstruktur. Terdapat pula temuan menarik berkaitan dengan target pertemuan. Bapak Imam Syarifuddin mengidentifikasi persoalan ini:

*“Cetakan baru dan cetakan lama itu beda batas taruhnya. Di surat Al-Lail, di saya ayat 1-7, di anak-anak kadang ayat 1-5. Akhirnya saya sesuaikan, kalau terlalu panjang malah tidak maksimal.”*⁷⁰
[IS.P1.02]

Temuan tersebut mengindikasikan adanya ketidakseragaman antara cetakan buku panduan An-Nashr lama dan terbaru, khususnya dalam hal penetapan batas materi per pertemuan. Kondisi ini secara tidak langsung menuntut guru untuk melakukan penyesuaian mandiri terhadap target pembelajaran, mengingat acuan resmi yang tersedia tidak sepenuhnya konsisten. Guru tidak dapat bergantung sepenuhnya pada panduan tertulis, melainkan harus mempertimbangkan kapasitas peserta didik secara kontekstual agar proses hafalan tidak menjadi kontraproduktif. Dengan demikian, fleksibilitas dalam penetapan target bukan merupakan ketidakdisiplinan, melainkan justru merupakan bentuk profesionalisme guru dalam mengoptimalkan capaian pembelajaran sesuai kondisi nyata di lapangan.

b. *Placement Test* dan Pengelompokan Peserta Didik

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

Komponen paling khas dalam perencanaan pembelajaran An-Nashr di MI Islamiyah Pakis adalah pelaksanaan *placement test* yang menjadi dasar pengelompokan peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi madrasah, peserta didik dikelompokkan secara ketat berdasarkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Kepala Madrasah menjelaskan kriteria yang digunakan:

*“Yang masuk di An-Nashr ya minimal sudah lulus jilid 4 di Bil Qolam. Pertimbangan utamanya dari hasil tes mengaji. Kemudian perpindahan dari Bil Qolam ke An-Nashr dari tamatnya jilid 4 di Bil Qolam.”*⁷¹ [SH.P1.01]

Di dalam kelas An-Nashr sendiri, pengelompokan berlanjut berdasarkan kecepatan dan kemampuan hafalan. Bapak Imam Syarifuddin menjelaskan mekanisme pengelompokan internal:

*“Dikelompokkan sesuai kelancaran anak-anak. Jadi anak yang sudah bisa membaca lancar masuk kelas An-Nashr, lalu untuk yang belum lancar masuk ke kelas Bil Qolam. Diseleksi anak yang hafalannya kurang di saya, anak yang hafalannya cepat saya taruh di Pak Rizky.”*⁷² [IS.P1.03]

c. Kesiapan Peserta Didik sebagai Variabel Perencanaan

Sebelum memasuki kegiatan pembelajaran, guru juga melakukan persiapan terkait kesiapan peserta didik secara mental dan fisik. Bapak Farizky Ameliawan mengungkapkan bahwa persiapan kondisi peserta didik merupakan hal yang paling utama:

“Hal yang paling utama menurut saya adalah mempersiapkan anak-anak terlebih dahulu. Ketika memang anak-anak sudah benar-benar siap untuk menerima pelajaran baru, kita mulai. Kalau anak-anak belum siap, ya misalkan targetnya pada hari itu

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Suaidi (Kepala Madrasah), pada tanggal 13 April 2026, pukul 09.00.

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

harus dapat 5-6 ayat, karena belum fokus ya mungkin dapat 1-2 ayat."⁷³ [FA.P1.01]

Pernyataan tersebut mengungkap dimensi penting dalam perencanaan pembelajaran An-Nashr yang sering luput dari perhatian, yaitu kesiapan psikologis peserta didik sebagai variabel perencanaan yang bersifat dinamis. Berbeda dari perencanaan konvensional yang menetapkan target secara kaku sebelum pembelajaran dimulai, guru dalam konteks ini menjadikan kondisi aktual kelas sebagai penentu akhir dari target yang realistis untuk dicapai pada hari itu. Hal ini tampak dari gambaran konkret yang disampaikan Bapak Farizky, yaitu bahwa target lima hingga enam ayat per pertemuan bisa turun menjadi hanya satu atau dua ayat apabila peserta didik belum benar-benar siap secara mental. Pendekatan ini mencerminkan prinsip pembelajaran yang responsif, di mana guru tidak memaksakan penyelesaian materi ketika kondisi belajar peserta didik belum optimal. Dengan demikian, kesiapan peserta didik bukan hanya menjadi prasyarat pelaksanaan, tetapi juga menjadi komponen aktif dalam proses perencanaan yang dilakukan guru secara situasional.

d. Target Pembelajaran yang Fleksibel dan Diferensiatif

Adanya variasi kemampuan awal peserta didik mendorong guru untuk merancang strategi yang bersifat diferensiatif. Bapak Farizky Ameliawan menjelaskan bahwa orientasi perencanaan lebih ditekankan

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

pada ketuntasan pemahaman dan hafalan, bukan semata-mata pada ketuntasan target kuantitas materi:

“Saya berpedoman pada apa yang menjadi acuan kita dalam publikasi An-Nashr, tetapi balik lagi kita lihat kemampuan siswa. Hal ini kita harus dapat lima ayat. Kalau memang ketika kita anggap mereka lancar, tidak ada masalah. Yang penting anak-anak meskipun dapat berapa ayat atau berapa surat, yang penting mereka memang benar-benar paham dan hafal.”⁷⁴ [FA.P1.02]

Berdasarkan seluruh data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa perencanaan pembelajaran An-Nashr di MI Islamiyah Pakis bersifat fleksibel dan adaptif. Guru tidak hanya berpegang pada panduan baku, tetapi juga mengintegrasikan penilaian situasional terhadap kondisi peserta didik ke dalam proses perencanaan. Sistem *placement test* yang diterapkan secara konsisten menunjukkan bahwa madrasah telah merancang mekanisme perencanaan yang responsif terhadap heterogenitas kemampuan peserta didik.

2. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Tahap pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah disusun. Pada tahap ini, guru An-Nashr di MI Islamiyah Pakis menjalankan serangkaian kegiatan yang terstruktur mulai dari pembukaan, kegiatan inti, hingga penutupan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi lapangan pada tanggal 5 dan 6 Maret 2026 dan

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

wawancara mendalam dengan seluruh informan, berikut adalah paparan strategi pelaksanaan yang diterapkan.⁷⁵

a. Kegiatan Pembukaan dan Pembiasaan

Setiap sesi pembelajaran An-Nashr diawali dengan kegiatan pembukaan yang bertujuan untuk membangun kesiapan dan konsentrasi peserta didik. Berdasarkan observasi, sebelum memasuki kelas An-Nashr, seluruh peserta didik terlebih dahulu melaksanakan kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan doa-doa harian bersama di lapangan madrasah. Setelah itu, peserta didik memasuki kelas masing-masing. Bapak Imam Syarifuddin menjelaskan bahwa buku panduan An-Nashr tidak menyertakan doa pembuka dan penutup sehingga guru menambahkannya secara mandiri:

*“Langkah-langkahnya sama semua, cuma di bukunya tidak ada doa pembuka sama doa penutup, jadi kita menambahkan sendiri.”*⁷⁶
[IS.PL1.01]

Meskipun buku panduan tidak mencantumkan ritual pembuka dan penutup secara eksplisit, guru menilai bahwa komponen tersebut penting untuk membangun suasana belajar yang kondusif sekaligus menanamkan nilai-nilai Islami dalam setiap sesi pembelajaran. Keputusan ini bukan semata-mata improvisasi, melainkan mencerminkan pemahaman guru terhadap konteks madrasah yang menempatkan dimensi spiritual sebagai bagian tak terpisahkan dari proses pembelajaran Al-Qur'an. Temuan ini sekaligus menunjukkan

⁷⁵ Hasil observasi lapangan, pada tanggal 5-6 Maret 2026.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

bahwa guru tidak menjalankan metode secara mekanis, melainkan mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam struktur pembelajaran yang telah ada, sehingga metode An-Nashr dapat berjalan selaras dengan identitas dan budaya madrasah.

b. Penerapan Teknik Pengulangan 4-3-2-1

Inti dari pelaksanaan metode An-Nashr adalah penerapan teknik pengulangan berpola 4-3-2-1 yang menjadi ciri khas metode ini. Kedua guru secara konsisten menerapkan pola ini sebagai kerangka utama pembelajaran. Bapak Farizky Ameliawan menjelaskan:

“Langkah-langkah pembelajaran kita berpedoman penuh pada An-Nashr 4-3-2-1, karena ketika kita praktekkan anak-anak pakai 4-3-2-1 memang cepat dan memang paham. Semua kelas sama polanya. Yang membedakan hanya dalam satu kali pertemuan mereka dapat berapa ayat.”⁷⁷ [FA.PL1.01]

Secara teknis, Bapak Imam Syarifuddin menguraikan langkah pelaksanaan pola 4-3-2-1 sebagai berikut:

“Pola 4-3-2-1, gurunya membacakan satu kali, anak menirukan empat kali sampai akhir ayat, baru tiga kali, dua kali, satu kali.”⁷⁸ [IS.PL1.02]

Selain itu, terdapat adaptasi teknis yang ditemukan ketika berhadapan dengan ayat yang sangat pendek. Bapak Imam mengonfirmasi adanya arahan langsung dari pengarang metode, Ustaz Muhammad Taufik:

“”Kalau satu ayat cuma satu kata gimana Pak?” Bilangnya beliau, “Gabung saja dengan ayat kedua.” Karena kalau terlalu pendek,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

*terlalu banyak pengulangan, tidak maksimal, buang waktu.”*⁷⁹
[IS.PL1.03]

Prinsip di balik adaptasi ini adalah efisiensi pembelajaran: pengulangan yang terlalu banyak pada satu kata tunggal justru berpotensi membuang waktu tanpa menghasilkan pemahaman yang proporsional. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa guru yang memahami filosofi metode dengan baik akan mampu melakukan penyesuaian teknis yang tepat sasaran, bukan hanya mengikuti prosedur secara tekstual. Kemampuan guru dalam mengambil keputusan adaptif semacam ini merupakan salah satu wujud nyata dari optimalisasi pelaksanaan metode An-Nashr, di mana fleksibilitas digunakan secara terukur demi menjaga efektivitas dan efisiensi waktu pembelajaran.

c. Penyampaian Mufradat dan Kandungan Ayat

Penyampaian materi dilakukan melalui dua aspek yang saling melengkapi yakni aspek hafalan mufradat dan aspek pemahaman kandungan ayat. Bapak Imam Syarifuddin menjelaskan pendekatannya dalam menyampaikan kandungan ayat:

*“Setelah saya bacakan, untuk kandungan ayatnya saya terangkan per ayat, kadang langsung kandungan semua. Saya jabarkan sendiri, dan itu saya beri waktu sendiri, jangan sampai terlalu over, akhirnya waktu hafalnya kurang.”*⁸⁰ [IS.PL1.04]

d. Pengelolaan Kelas dan Partisipasi Aktif

Pengelolaan kelas menjadi salah satu komponen kritis dalam pelaksanaan An-Nashr, mengingat karakteristik metode yang menuntut

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

konsentrasi dan partisipasi aktif seluruh peserta didik. Kedua guru menerapkan pendekatan yang berbeda namun sama-sama efektif. Bapak Imam Syarifuddin menerapkan teknik penghentian sesaat:

*“Kalau anaknya tidak baca, langsung saya stop. Saya stop, saya suruh baca mulai awal. Misalnya Vino, baca mulai ayat 1 sampai ayat 7. Itu efektif sehingga anak bisa ikut aktif dalam pembelajaran.”*⁸¹ [IS.PL1.05]

Bapak Farizky, di sisi lain, lebih mengutamakan kesiapan kolektif kelas sebelum memulai materi baru dan tidak akan memulai pembelajaran apabila kondisi kelas belum siap secara keseluruhan.

e. Penggunaan Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi bagian dari strategi pelaksanaan, meskipun belum sepenuhnya terstandarisasi antar guru.

Bapak Farizky menjelaskan:

*“Media selama ini kita hanya pakai buku guru sama buku siswa, tetapi kalau untuk penampilan baru kita pakai LCD. Kita punya software-nya untuk An-Nashr yang akan kita tampilkan di layar.”*⁸² [FA.PL1.02]

Sementara itu, Bapak Imam menyebutkan bahwa dirinya masih dalam proses eksplorasi media dan lebih sering menggunakan papan tulis. Kondisi ini menunjukkan bahwa madrasah telah menyediakan fasilitas yang diperlukan, namun pemanfaatannya masih bergantung pada inisiatif masing-masing guru.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

f. Pemberian Motivasi

Motivasi peserta didik mendapat perhatian konsisten dari kedua guru. Bapak Farizky menerapkan strategi pemberian reward sebagai pemicu motivasi ekstrinsik:

*“Memberi motivasi yang saya pernah lakukan ketika memang kita sudah selesai satu surat, 'ayo siapa yang dapat diri terbaik nanti ada hadiah dari saya'. Itu secara tidak langsung membangkitkan semangat mereka.”*⁸³ [FA.PL1.03]

Bapak Imam Syarifuddin menggunakan pendekatan motivasi yang lebih bersifat intrinsik dan spiritual, dengan menyampaikan kutipan-kutipan motivatif yang menekankan pentingnya ilmu:

*“Saya sering motivasi. Tidak ada yang tidak bisa kita lakukan di dunia ini, yang ada hanya ketidakmauan dan kemalasan. "Man aradad dunya fa'alai bil 'ilmi." Tidurnya orang alim lebih baik daripada ibadahnya orang bodoh. Saya kasih perhatian A, B, C, D, dengan itu semangat anak-anak terpacu.”*⁸⁴ [IS.PL1.06]

Bapak Imam juga mengembangkan konsep unik dalam pengelolaan hubungan dengan peserta didik, yaitu membedakan antara rasa takut dan rasa segan:

*“Saya berusaha jangan membuat anak-anak takut tetapi dapat membuat anak-anak sungkan. Takut dengan sungkan itu beda. Kalau ada guru anak takut, kalau tidak ada orangnya ya balik ke setelan pabrik. Tapi kalau sungkan, ada dan tidak adanya guru itu sama.”*⁸⁵ [IS.PL1.07]

Kombinasi keduanya menciptakan ekosistem motivasi yang menyeluruh, di mana motivasi ekstrinsik berperan sebagai pemantik

⁸³ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

awal sementara motivasi intrinsik menjadi bahan bakar jangka panjang yang menjaga konsistensi hafalan peserta didik bahkan di luar jam pelajaran.

g. Penanganan Peserta Didik dengan Kesulitan Belajar

Dalam menangani peserta didik yang mengalami kesulitan mengikuti pola 4-3-2-1, kedua guru menerapkan pendekatan individual yang berbeda. Bapak Farizky Ameliawan menjelaskan:

“Secara umum kita tetap pakai 4-3-2-1, tetapi kalau misalkan dia masih merasa kesulitan, kita ada pendekatan khusus. Misalkan ada satu dua siswa yang merasa kesulitan, kita lakukan pendekatan ke mereka. Nanti kalau mereka sudah paham, baru kita seleksi lagi.”⁸⁶
[FA.PL1.04]

Sementara itu, Bapak Imam Syarifuddin menggunakan strategi prioritas setoran, yaitu memanggil terlebih dahulu peserta didik yang hafalannya paling sedikit agar mendapatkan perhatian dan bimbingan yang lebih intensif. Kedua pendekatan yang diterapkan oleh Bapak Farizky dan Bapak Imam tersebut pada dasarnya mencerminkan prinsip yang sama, yaitu diferensiasi instruksional, meskipun dijalankan melalui mekanisme yang berbeda. Bapak Farizky mengutamakan pendekatan individual secara langsung kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dengan memberikan bimbingan khusus di luar pola klasikal, sedangkan Bapak Imam memprioritaskan urutan setoran berdasarkan tingkat hafalan, peserta didik yang hafalannya paling sedikit mendapat giliran pertama agar memperoleh perhatian dan waktu bimbingan yang lebih panjang.

⁸⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

Berdasarkan keseluruhan data pelaksanaan strategi guru dalam pembelajaran An-Nashr di MI Islamiyah Pakis menunjukkan konsistensi tinggi dalam penerapan pola 4-3-2-1 sebagai inti metode, disertai fleksibilitas adaptif dalam pengelolaan kelas dan penyampaian materi. Kedua guru memiliki pendekatan masing-masing yang saling melengkapi, di mana Bapak Farizky lebih berorientasi pada kesiapan kolektif dan penggunaan teknologi, sedangkan Bapak Imam lebih mengutamakan interaksi individual dan pendekatan spiritual.

3. Evaluasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Evaluasi merupakan komponen yang tidak terpisahkan dari strategi pembelajaran. Dalam konteks An-Nashr di MI Islamiyah Pakis, evaluasi dirancang untuk mengukur ketercapaian hafalan mufradat, kemampuan terjemah ayat, serta pemahaman kandungan ayat. Berdasarkan hasil wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian, berikut adalah paparan strategi evaluasi yang diterapkan.

a. Bentuk dan Mekanisme Evaluasi

Guru An-Nashr di MI Islamiyah Pakis menerapkan tiga jenis evaluasi yaitu evaluasi harian, evaluasi per surat, dan evaluasi semester.

Bapak Farizky Ameliawan menjelaskan mekanismenya:

*“Kita melaksanakan evaluasi per kelas, dilaksanakan oleh guru yang pegang kelas tersebut. Selesai satu surat, dites secara individu. Setiap 6 bulan sekali ada level evaluasi secara menyeluruh.”*⁸⁷
[FA.EV1.01]

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

Evaluasi yang bersifat menyeluruh pada tingkat madrasah dilakukan setiap semester dan menjadi dasar pengelompokan ulang peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh Kepala Madrasah:

*“Untuk An-Nashr setiap semester kita lakukan review. Anak-anak yang cepat dikelompokkan yang cepat, yang lambat dikelompokkan yang lambat.”*⁸⁸ [SH.EV1.01]

b. Teknik Penilaian

Teknik penilaian yang digunakan dominan melalui tes lisan (setoran). Penilaian tertulis tidak digunakan secara formal. Bapak Imam Syarifuddin menjelaskan:

*“Penilaiannya dengan setoran, tes lisan. Kalau tertulis tidak ada. Dulu masih kertas, sekarang saya pakai di laptop atau HP, anak yang setor tinggal saya centang.”*⁸⁹ [IS.EV1.01]

Sementara itu, Bapak Farizky Ameliawan merincikan penilaian dari tiga aspek utama:

*“Penilaian kognitif dari lisan. Penilaian afektif lebih banyak menggunakan pengamatan secara langsung. Penilaian keterampilan hampir sama kayak tes lisan, apakah mereka benar-benar bisa menyajikan surat tersebut dengan baik.”*⁹⁰ [FA.EV1.02]

c. Kriteria Penilaian

Dalam menilai kemampuan hafalan peserta didik, Bapak Farizky menggunakan kriteria penilaian numerik berdasarkan jumlah kesalahan dalam membaca atau menghafal satu surat:

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Suaidi (Kepala Madrasah), pada tanggal 13 April 2026, pukul 09.00.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

“Dalam satu surat, kesalahan 0-5 = A, 6-10 = B, kemudian seterusnya sampai C sampai D.”⁹¹ [FA.EV1.03]

d. Tindak Lanjut Evaluasi

Hasil evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai penilaian akhir, tetapi juga sebagai dasar tindak lanjut yang bersifat perbaikan. Bapak Farizky menjelaskan mekanisme tindak lanjut yang berlangsung secara berjenjang:

“Kalau dalam beberapa surat dia dapat nilai D, kita ada rapat evaluasi. Kadang pernah terjadi kita ada pertukaran siswa, dipindahkan ke kelas yang lebih awal. Kita ada evaluasi bulanan dan evaluasi 6 bulan. Kalau tidak ada titik temu, kita koordinasi dengan pusat An-Nashr.”⁹² [FA.EV1.04]

Temuan dari evaluasi juga dicatat untuk disampaikan kepada pengarang metode saat kunjungan tahunan. Bapak Imam Syarifuddin menjelaskan mekanisme ini:

“Temuan saya catat. Kalau Ustaz Taufik ke sini, itu saya sampaikan. Yang perlu dioptimalkan: kalau dulu satu-satu anak, sekarang satu bangku. Misalkan satu maju, masih ada satunya, jadi tidak sampai kosong.”⁹³ [IS.EV1.02]

e. Refleksi Guru terhadap Efektivitas Strategi

Kedua guru An-Nashr menunjukkan sikap reflektif dalam menilai strategi yang telah diterapkan. Bapak Farizky Ameliawan mengekspresikan keyakinannya berdasarkan bukti empiris prestasi peserta didik:

“Metode An-Nashr dengan pola 4-3-2-1 sudah sangat-sangat efektif. Anak-anak mengerjakan ujian Akidah Akhlak dengan durasi

⁹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

*90 menit, 30 menit sampai 1 jam sudah selesai dan hasilnya di atas 90 semua, bahkan ada yang 100.”*⁹⁴ [FA.EV1.05]

Sementara Bapak Imam Syarifuddin lebih menekankan perlunya adaptasi berkelanjutan sebagai bagian dari komitmen terhadap perbaikan:

*“Untuk strategi, kalau sempurna di dunia ini tidak ada. Tetap perlu penyesuaian. Sharing dengan pengarang setiap tahun.”*⁹⁵ [IS.EV1.03]

Dengan demikian, sistem evaluasi dalam program An-Nashr di MI Islamiyah Pakis tidak berhenti pada pengukuran hasil belajar peserta didik semata, tetapi berlanjut menjadi mekanisme umpan balik yang mendorong optimalisasi metode secara berkelanjutan di tingkat yang lebih luas.

Berdasarkan keseluruhan data evaluasi yang diperoleh, ditemukan bahwa sistem evaluasi dalam program An-Nashr di MI Islamiyah Pakis bersifat multi-level dan berkelanjutan. Evaluasi tidak hanya berfungsi mengukur hasil belajar, tetapi juga menjadi instrumen perbaikan strategis yang menghubungkan guru, madrasah, dan pusat metode An-Nashr.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr tidak berlangsung dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat mendukung maupun menghambat. Berdasarkan hasil observasi lapangan, wawancara dengan seluruh informan, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian, berikut adalah paparan faktor-faktor tersebut.

a. Faktor Pendukung

1) Karakter dan Kesiapan Peserta Didik

Faktor pendukung pertama yang paling dominan adalah karakteristik dan kesiapan peserta didik itu sendiri. Bapak Farizky menyebutkan bahwa karakter siswa adalah faktor paling menentukan:

“Faktor yang paling mendukung, yang pertama karakter siswa, yang kedua lingkungan. Saya menyiapkan anak-anak harus dalam kondisi siap, tidak ada gangguan dari luar kelas.”⁹⁶
[FA.FP2.01]

2) Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Tersedianya buku panduan dengan prinsip satu buku satu siswa, LCD proyektor, serta perangkat lunak khusus An-Nashr menjadi modal material yang signifikan. Bapak Farizky menegaskan:

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

“Sarana prasarana cukup sesuai karena satu buku satu siswa.”
[FA.FP2.02]

Hal ini diperkuat oleh kebijakan madrasah. Kepala Madrasah menyatakan:

*“Madrasah ingin selalu mengupdate tenaga pendidik. Ada pelatihan setiap tahun. Wajib pelatihan bagi yang belum pernah. Semua kebutuhan guru dalam pembelajaran sudah kita penuhi. Contoh seperti LCD, buku, kitab, semuanya kita penuhi.”*⁹⁷
[SH.FP2.01]

3) Hubungan Berkelanjutan dengan Yayasan An-Nashr

Kesinambungan hubungan madrasah dengan Yayasan An-Nashr di Wajak memberikan akses kepada pembaruan metode dan solusi atas permasalahan pembelajaran. Bapak Farizky mengungkapkan:

*“Setiap tahun kita selalu berkunjung ke An-Nashr di Wajak. Kalau ada pembaharuan metode kita ikut pelatihan lagi. Nasabnya tidak terputus, tetap nyambung terus.”*⁹⁸ [FA.FP2.03]

4) Komitmen Guru dalam Membangun Hubungan Pedagogis

Bapak Imam Syarifuddin menekankan pentingnya membangun *qudwah hasanah* sebagai fondasi komitmen belajar jangka panjang. Konsep ini yang ia bangun secara konsisten dalam interaksi keseharian dengan peserta didik, sehingga motivasi belajar tetap terjaga bahkan tanpa kehadiran fisik guru secara langsung.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Suaidi (Kepala Madrasah), pada tanggal 13 April 2026, pukul 09.00.

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

b. Faktor Penghambat

1) Kurangnya Perhatian Orang Tua

Faktor penghambat pertama dan paling dominan adalah kurangnya perhatian orang tua terhadap hafalan peserta didik di rumah. Hambatan ini disebutkan secara konsisten oleh seluruh informan. Kepala Madrasah menyatakan:

*“Kendala yang sering-sering ditemui dalam program An-Nashr itu ya, kurangnya kemauan anak untuk menghafalkan di rumah. Solusinya harus ada peran orangtua juga.”*⁹⁹ [SH.FH2.01]

Bapak Imam Syarifuddin juga mengonfirmasi bahwa hambatan utama bermuara pada kurangnya perhatian orang tua:

*“Hambatannya intinya perhatian orang tua. Kendala anak yang hafalannya sedikit, orang tuanya di rumah fokus kerja semua, perhatian ke anak kurang.”*¹⁰⁰ [IS.FH2.01]

2) Keterbatasan Alokasi Waktu

Alokasi dua kali 30 menit per pertemuan sering kali tidak mencukupi. Bapak Farizky menjelaskan:

“Alokasi waktu sesuai jadwal dua kali 30 menit, tapi kalau ayatnya panjang dan banyak kata-kata baru, kita tidak dapat sesuai target.” [FA.FH2.01]

Bapak Imam menambahkan bahwa permasalahan ketepatan waktu kehadiran peserta didik memperparah kondisi ini:

*“Segi waktu juga kurang, jadwal jam 07.00, tapi kenyataannya jam 07.15 baru masuk kelas, waktu efektifnya cuma 45 menit.”*¹⁰¹ [IS.FH2.02]

⁹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Suaidi (Kepala Madrasah), pada tanggal 13 April 2026, pukul 09.00.

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

3) Gangguan Lingkungan Eksternal

Bapak Farizky menceritakan bahwa gangguan lingkungan pernah menjadi hambatan serius:

*“Hambatan yang paling utama dari kondisi anak-anak di dalam kelas dan keadaan di luar kelas. Pernah ketika ada proses pembangunan, suara diesel dan pengecoran sangat mengganggu sekali.”*¹⁰² [FA.FH2.02]

4) Fenomena Kelupaan Hafalan

Bapak Imam mengungkapkan tantangan yang tidak dapat dihindari dalam pembelajaran berbasis hafalan:

*“Hafalan yang sudah lancar hari ini, besok sudah lupa.”*¹⁰³ [IS.FH2.03]

Kondisi ini menuntut guru untuk secara konsisten melakukan muroja’ah di setiap sesi pembelajaran, yang pada akhirnya memangkas waktu efektif yang tersedia untuk materi baru.

c. Upaya Guru dalam Mengatasi Hambatan

Dalam menghadapi berbagai hambatan tersebut, guru An-Nashr di MI Islamiyah Pakis menerapkan sejumlah solusi kreatif. Bapak Farizky menjelaskan strategi pemberian tugas rumah:

*“Solusi yang sering saya lakukan dengan menugaskan di rumah coba dibaca, dan ketika saya kasih penugasan itu ayat yang sudah saya sampaikan, besoknya kita ulas bareng-bareng.”*¹⁰⁴ [FA.FH2.03]

¹⁰² Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

Madrasah juga memanfaatkan pembaruan buku An-Nashr terbaru yang sudah dilengkapi dengan arti sebagai solusi tambahan:

*“Solusi lain sudah disiapkan dari pusat, sekarang sudah terbit buku An-Nashr baru yang sudah ada artinya.”*¹⁰⁵ [FA.FH2.04]

Bapak Imam Syarifuddin menekankan pentingnya kolaborasi dengan orang tua dalam mengatasi hambatan hafalan di rumah:

*“Solusinya anak-anak boleh punya buku terjemah, tapi kalau di rumah jangan dipegang sendiri, harus ada yang menyimak.”*¹⁰⁶ [IS.FH2.04]

Dampak positif jangka panjang dari program An-Nashr pun memberikan motivasi tersendiri bagi guru untuk terus mempertahankan dan mengoptimalkan strategi yang telah diterapkan. Hal ini terbukti dari prestasi alumni MI Islamiyah Pakis yang banyak melanjutkan ke pesantren, sebagaimana yang diceritakan oleh Bapak Imam:

*“Rata-rata anak yang lulusan sini, mondok di Bendo, itu rata-rata dapat juara. Anak-anak bilang ke saya, “Saya terbantu ketika di MI sini, apalagi nahwu-sharaf, ini dulu sudah diajarkan”.”*¹⁰⁷ [IS.FH2.05]

Hal ini memperlihatkan bahwa dampak dari optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr tidak terbatas pada ranah hafalan jangka pendek, tetapi membentuk kompetensi keislaman yang berkelanjutan dan berdampak signifikan pada jenjang pendidikan berikutnya. Dengan kata lain, keberhasilan program An-Nashr di MI Islamiyah Pakis memiliki dimensi dampak yang bersifat longitudinal,

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Farizky Ameliawan (Guru An-Nashr), pada tanggal 16 April 2026, pukul 12.30.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin (Guru An-Nashr), pada tanggal 5 Mei 2026, pukul 08.00.

menjadikannya bukan sekadar program hafalan, melainkan investasi jangka panjang dalam pembentukan generasi yang memahami Al-Qur'an secara mendalam.

Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis saling mempengaruhi secara dinamis. Madrasah telah berhasil memaksimalkan faktor pendukung melalui kebijakan yang responsif dan hubungan berkelanjutan dengan pusat An-Nashr, sekaligus mengembangkan solusi-solusi kreatif untuk meminimalkan dampak faktor penghambat.

BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan temuan penelitian dengan mengaitkannya pada kajian teori yang telah dipaparkan pada Bab II. Pembahasan dilakukan berdasarkan empat fokus utama: (1) perencanaan strategi guru; (2) pelaksanaan strategi guru; (3) evaluasi strategi guru; serta (4) faktor pendukung dan penghambat. Setiap sub-pembahasan mengintegrasikan temuan empiris lapangan dengan teori yang relevan dan penelitian terdahulu, sebagaimana lazimnya penelitian studi kasus kualitatif.

A. Perencanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Berdasarkan hasil penelitian, perencanaan strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis dilakukan melalui beberapa tahapan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Perencanaan tersebut diawali dengan pelaksanaan *placement test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Hasil *placement test* digunakan sebagai dasar pengelompokan peserta didik ke dalam kelas Bil Qolam maupun kelas An-Nashr. Peserta didik yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an yang memadai ditempatkan pada kelas Bil Qolam, sedangkan peserta didik yang telah memenuhi kriteria tertentu dapat mengikuti kelas An-Nashr. Melalui langkah tersebut, guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa *placement test* menjadi bagian penting dalam perencanaan pembelajaran karena memberikan gambaran mengenai kondisi awal peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa guru tidak langsung menerapkan pembelajaran secara seragam, melainkan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap kemampuan peserta didik. Langkah tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran harus memperhatikan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, materi yang akan disampaikan, metode yang digunakan, serta langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan.¹⁰⁸ Dengan demikian, pelaksanaan *placement test* merupakan bentuk perencanaan yang dilakukan guru untuk memastikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Selain melakukan pengelompokan peserta didik, guru juga menetapkan target pembelajaran yang akan dicapai dalam setiap pertemuan. Akan tetapi, target tersebut tidak bersifat statis karena disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara, guru lebih mengutamakan pemahaman dan penguasaan materi dibandingkan penyelesaian target secara kuantitatif. Apabila peserta didik belum memahami *mufradat* atau makna ayat yang dipelajari, guru akan mengulang materi hingga peserta didik benar-benar memahaminya. Kondisi ini menunjukkan bahwa guru lebih menekankan kualitas pemahaman dibandingkan kecepatan penyelesaian materi.

¹⁰⁸ Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 15–18.

Dalam pelaksanaan perencanaan pembelajaran, guru tidak menggunakan modul ajar atau RPP secara khusus. Sebagai gantinya, guru menggunakan buku panduan metode An-Nashr sebagai acuan utama dalam menentukan materi, langkah pembelajaran, serta target yang harus dicapai peserta didik. Buku panduan tersebut telah memuat susunan materi secara bertahap sehingga memudahkan guru dalam mengelola proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran tetap dilakukan secara sistematis meskipun tidak dituangkan dalam bentuk perangkat pembelajaran formal. Guru tetap memiliki pedoman yang jelas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara terarah.

Perencanaan yang dilakukan guru juga terlihat dari kesiapan dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang digunakan. Metode An-Nashr dipilih sebagai metode utama karena dinilai mampu membantu peserta didik memahami arti dan kandungan ayat Al-Qur'an secara bertahap. Selain itu, guru memanfaatkan buku An-Nashr serta media pendukung yang tersedia di madrasah untuk memperlancar proses pembelajaran. Pemilihan metode dan media tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran mencakup penentuan metode, media, materi, tujuan, dan langkah-langkah pembelajaran secara terpadu.¹⁰⁹

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa perencanaan strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis telah dilaksanakan secara sistematis melalui pelaksanaan *placement test*, pengelompokan peserta didik sesuai kemampuan awal, penentuan target

¹⁰⁹ Sudjana, 15–18.

pembelajaran yang fleksibel, penggunaan buku panduan An-Nashr sebagai pedoman pembelajaran, serta pemilihan metode dan media yang sesuai. Berbagai langkah tersebut menunjukkan adanya upaya optimalisasi strategi guru dalam pembelajaran Al-Qur'an karena seluruh proses perencanaan diarahkan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif.

B. Pelaksanaan Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an

An-Nashr di MI Islamiyah Pakis dilaksanakan melalui serangkaian kegiatan pembelajaran yang sistematis dan berkesinambungan. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan berupa salam, doa bersama, pengecekan kehadiran peserta didik, serta pemberian motivasi belajar. Pada tahap ini guru juga melakukan apersepsi dengan mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan kondisi psikologis peserta didik agar siap mengikuti pembelajaran dan memudahkan mereka menghubungkan pengetahuan yang telah dimiliki dengan materi yang akan dipelajari.

Pelaksanaan pembelajaran kemudian dilanjutkan pada kegiatan inti dengan menerapkan langkah-langkah metode An-Nashr. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru membimbing peserta didik menghafalkan mufradat beserta artinya menggunakan teknik pengulangan bertingkat 4-3-2-1. Guru terlebih dahulu membacakan mufradat dan artinya, kemudian peserta didik menirukan secara berulang hingga mampu mengingat dan memahami

maknanya. Setelah peserta didik menguasai mufradat, guru mengarahkan mereka untuk menyusun terjemahan ayat secara utuh dan memahami kandungan ayat yang dipelajari. Pelaksanaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman makna Al-Qur'an secara bertahap.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan konsep metode An-Nashr yang menekankan penguasaan mufradat sebagai dasar untuk memahami makna ayat Al-Qur'an. Muhammad Taufik menjelaskan bahwa metode An-Nashr dirancang untuk membantu peserta didik menerjemahkan Al-Qur'an melalui penguasaan kosakata yang dilakukan secara bertahap dan berulang sehingga peserta didik dapat memahami kandungan ayat secara lebih mendalam.¹¹⁰ Oleh karena itu, penggunaan teknik 4-3-2-1 dalam pembelajaran menjadi sarana untuk memperkuat daya ingat peserta didik terhadap mufradat yang dipelajari.

Selain membimbing peserta didik dalam menghafalkan mufradat, guru juga memberikan motivasi, penguatan, dan bimbingan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Ketika peserta didik mengalami kesulitan dalam menghafal atau menerjemahkan ayat, guru memberikan pendampingan secara individual maupun kelompok. Guru juga mengajak peserta didik untuk mengulang kembali materi yang telah dipelajari melalui kegiatan muroja'ah sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi tetap terjaga. Keberadaan guru sebagai fasilitator dan pembimbing menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tidak hanya berpusat pada materi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik.

¹¹⁰ Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, 5.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa tahap pelaksanaan merupakan inti dari proses pembelajaran karena pada tahap inilah terjadi interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mengelola interaksi, memberikan motivasi, membimbing peserta didik, serta menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.¹¹¹ Hal tersebut tampak dalam proses pembelajaran metode An-Nashr yang berlangsung secara interaktif dan melibatkan partisipasi aktif peserta didik.

Jika disandingkan dengan penelitian Salamah dan Ubaidillah (2024) yang lebih menekankan pada efektivitas metode An-Nashr terhadap peningkatan kemampuan terjemah peserta didik, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik mengenai strategi guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran.¹¹² Demikian pula penelitian Fauzi dan Rofiq (2024) yang berfokus pada implementasi metode An-Nashr secara umum, sedangkan penelitian ini mengkaji secara lebih mendalam bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung.¹¹³ Dengan demikian, pelaksanaan strategi guru di MI Islamiyah Pakis menunjukkan adanya upaya optimalisasi pembelajaran melalui penerapan metode An-Nashr yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta didukung oleh interaksi pembelajaran yang aktif dan berkesinambungan.

¹¹¹ Sudjana, "Dasar-Dasar Proses Belajar," 35–38.

¹¹² Salamah and Ubaidillah, *"Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the An-Nashr Method Umi."*

¹¹³ Fauzi and Rofiq, "Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang."

C. Evaluasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, evaluasi pembelajaran dalam penerapan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis dilakukan secara berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Evaluasi dilaksanakan dalam berbagai bentuk, mulai dari evaluasi harian selama proses pembelajaran, evaluasi setiap penyelesaian surat, hingga evaluasi semester. Melalui evaluasi tersebut guru dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik dalam menghafal *mufradat*, menerjemahkan ayat, serta memahami kandungan ayat Al-Qur'an.

Pada pelaksanaan evaluasi harian, guru melakukan pengecekan secara langsung terhadap penguasaan *mufradat* dan kemampuan peserta didik dalam menyebutkan arti dari setiap kata yang telah dipelajari. Selain itu, guru juga meminta peserta didik menerjemahkan ayat secara lisan maupun tertulis sebagai bentuk pengukuran terhadap tingkat pemahaman mereka. Apabila peserta didik belum mencapai target yang ditentukan, guru memberikan pengulangan materi dan pendampingan tambahan hingga peserta didik mampu memahami materi dengan baik.

Evaluasi juga dilakukan pada setiap akhir pembelajaran surat tertentu. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta menunjukkan kemampuan mereka dalam menerjemahkan ayat serta menjelaskan kandungan ayat yang telah dipelajari. Hasil evaluasi tersebut menjadi dasar bagi guru untuk menentukan apakah peserta didik dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau perlu memperoleh penguatan kembali terhadap materi sebelumnya. Dengan

demikian, evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penilaian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam proses pembelajaran.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan mengolah informasi guna mengetahui tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.¹¹⁴ Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, tetapi juga berfungsi sebagai sarana bagi guru untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan dalam metode An-Nashr menunjukkan adanya upaya guru untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Dalam konteks metode An-Nashr, evaluasi tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif berupa kemampuan menerjemahkan ayat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap kandungan ayat yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan tujuan metode An-Nashr yang tidak hanya mengembangkan kemampuan membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an, tetapi juga mendorong peserta didik memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an serta mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.¹¹⁵

Apabila disandingkan dengan penelitian terdahulu yang lebih banyak menyoroti hasil belajar peserta didik, penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi menjadi bagian penting dalam strategi guru. Evaluasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindak lanjut pembelajaran serta menyesuaikan strategi yang digunakan sesuai perkembangan peserta didik. Dengan demikian,

¹¹⁴ Sudjana, "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar," 3–5.

¹¹⁵ Taufik, *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*, 5.

evaluasi yang dilakukan guru merupakan bentuk optimalisasi strategi pembelajaran karena memungkinkan guru memantau perkembangan peserta didik secara berkelanjutan dan memberikan tindakan perbaikan yang diperlukan.

D. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan penerapan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan faktor penghambat yang berasal dari lingkungan pembelajaran maupun karakteristik peserta didik. Faktor-faktor tersebut memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan strategi guru dalam mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

Faktor pendukung yang ditemukan dalam penelitian ini antara lain adanya dukungan penuh dari pihak madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan buku panduan metode An-Nashr, serta pelatihan yang diberikan oleh Yayasan An-Nashr kepada guru. Dukungan tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sesuai dengan ketentuan metode yang telah ditetapkan. Selain itu, adanya pembinaan dan pelatihan secara berkala turut membantu guru meningkatkan kompetensinya dalam menerapkan metode An-Nashr.

Keberadaan sarana pembelajaran yang memadai juga menjadi faktor pendukung penting dalam proses pembelajaran. Buku panduan An-Nashr, media pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih efektif. Dukungan tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih baik

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal. Di samping faktor pendukung, penelitian ini juga menemukan beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru.

Faktor penghambat tersebut antara lain perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya intensitas muroja'ah sebagian peserta didik di rumah, serta kurangnya pendampingan orang tua terhadap proses belajar anak. Perbedaan kemampuan peserta didik menyebabkan guru harus memberikan perhatian dan pendampingan yang berbeda kepada setiap peserta didik sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih besar. Keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi kendala karena materi yang harus dipahami peserta didik tidak hanya berkaitan dengan hafalan *mufradat*, tetapi juga pemahaman makna dan kandungan ayat. Sementara itu, kurangnya pengulangan materi di rumah menyebabkan sebagian peserta didik membutuhkan waktu lebih lama untuk mencapai target pembelajaran yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan lingkungan keluarga.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa guru berupaya mengatasi berbagai hambatan tersebut melalui penyesuaian strategi pembelajaran, pemberian motivasi, pelaksanaan muroja'ah secara rutin, serta komunikasi dengan orang tua peserta didik. Upaya tersebut menunjukkan peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing yang tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga mengelola berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Dengan demikian, faktor pendukung dan faktor penghambat

yang ditemukan dalam penelitian ini semakin menegaskan bahwa optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr dilakukan melalui kemampuan guru memanfaatkan faktor pendukung sekaligus mengatasi berbagai hambatan yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan ini juga memperkuat orisinalitas penelitian sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB II, yaitu bahwa strategi guru dalam pembelajaran tidak hanya dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, tetapi juga dari kemampuan guru menyesuaikan strategi berdasarkan hasil *placement test* yang membagi peserta didik ke dalam program Bil Qolam dan An-Nashr. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi guru di MI Islamiyah Pakis bersifat kontekstual dan adaptif terhadap perbedaan kemampuan awal peserta didik, yang belum banyak ditemukan pada penelitian-penelitian sebelumnya.

Dari keseluruhan pembahasan, maka penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengajian strategi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya dalam konteks penerapan metode An-Nashr di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi strategi guru tidak hanya ditentukan oleh penguasaan metode pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam menyesuaikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran dengan karakteristik serta kemampuan awal peserta didik. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman mengenai implementasi teori strategi pembelajaran yang menempatkan guru sebagai aktor utama dalam mengelola proses pembelajaran secara adaptif dan kontekstual.

Selain itu, penelitian ini memperkuat relevansi teori *meaningful learning* David Ausubel dalam pembelajaran Al-Qur'an.¹¹⁶ Temuan menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang menghubungkan hafalan *mufradat*, terjemah ayat, dan pemahaman makna secara bertahap melalui metode An-Nashr memungkinkan peserta didik membangun pemahaman yang lebih bermakna terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual mengenai bagaimana strategi guru berperan dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung terjadinya pembelajaran bermakna pada pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini juga menghasilkan gambaran empiris mengenai strategi yang digunakan guru untuk mengoptimalkan penerapan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di madrasah. Temuan penelitian menunjukkan bahwa optimalisasi strategi guru dilakukan melalui penyesuaian pembelajaran berdasarkan hasil *placement test*, pengelompokan peserta didik sesuai tingkat kemampuan, penerapan pola pembelajaran 4-3-2-1 secara fleksibel, pemberian motivasi belajar, pendampingan terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan, serta pelaksanaan evaluasi secara berkelanjutan sebagai dasar perbaikan pembelajaran.

Kontribusi praktis lainnya adalah tersedianya model strategi pembelajaran yang dapat dijadikan bahan refleksi dan rujukan bagi guru, madrasah, maupun lembaga pendidikan Islam lainnya yang menerapkan metode An-Nashr atau pembelajaran Al-Qur'an berbasis pemahaman makna. Temuan penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan, *upgrading skill*

¹¹⁶ Hamida, Sein, and Ma, "Implementasi Teori *Meaningfull Learning* David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Nursyamiyah Tuban."

pelatihan guru, ketersediaan sarana pembelajaran, serta keterlibatan orang tua dalam menunjang optimalisasi strategi guru sehingga tujuan pembelajaran Al-Qur'an dapat tercapai secara lebih efektif sesuai kebutuhan peserta didik.

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai optimalisasi strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr pada pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis dilaksanakan melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru melakukan *placement test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebagai dasar pengelompokan ke dalam kelas Bil Qolam bagi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dan kelas An-Nashr bagi yang telah memenuhi kriteria. Guru juga menetapkan target pembelajaran yang bersifat fleksibel sesuai perkembangan peserta didik, menggunakan buku panduan metode An-Nashr sebagai pedoman utama sebagai pengganti modul ajar atau RPP formal, serta memilih media pembelajaran yang mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara efektif. Pada tahap pelaksanaan, guru menyelenggarakan pembelajaran secara sistematis dan berkesinambungan, diawali dengan kegiatan pembuka berupa salam, doa, pengecekan kehadiran, apersepsi, dan pemberian motivasi. Kegiatan inti dilaksanakan dengan membimbing peserta didik menghafal mufradat beserta artinya menggunakan teknik pengulangan bertingkat 4-3-2-1, dilanjutkan dengan penyusunan terjemahan ayat

secara utuh untuk memahami kandungan ayat Al-Qur'an. Guru juga memberikan pendampingan secara individual maupun klasikal, serta melaksanakan muroja'ah secara rutin untuk menjaga dan memperkuat hafalan peserta didik. Pada tahap evaluasi, guru melakukan penilaian secara berkelanjutan dalam berbagai bentuk, mulai dari evaluasi harian, evaluasi per surat, hingga evaluasi semester. Evaluasi tersebut tidak hanya mengukur aspek kognitif berupa kemampuan menerjemahkan *mufradat* dan ayat, tetapi juga mencakup pemahaman terhadap kandungan ayat Al-Qur'an. Hasil evaluasi dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelajaran, apakah peserta didik dapat melanjutkan ke materi berikutnya atau perlu memperoleh penguatan kembali. Dengan demikian, ketiga tahapan strategi guru tersebut menunjukkan adanya upaya optimalisasi pembelajaran Al-Qur'an yang terencana, adaptif, dan berorientasi pada pedagogik guru secara menyeluruh.

2. Keberhasilan penerapan metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi dukungan penuh dari pihak madrasah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, penggunaan buku panduan metode An-Nashr sebagai acuan pembelajaran, serta pelatihan dan pembinaan guru secara berkala oleh Yayasan An-Nashr. Faktor-faktor tersebut memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara terarah dan sesuai ketentuan metode yang telah ditetapkan. Adapun faktor penghambat yang ditemukan antara lain perbedaan kemampuan awal peserta didik, keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, rendahnya

intensitas muroja'ah sebagian peserta didik di rumah, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam proses belajar anak di luar sekolah. Dalam menghadapi hambatan tersebut, guru melakukan berbagai upaya solutif, di antaranya memberikan tugas rumah, memanfaatkan buku An-Nashr terbaru yang telah dilengkapi arti, melakukan komunikasi aktif dengan orang tua, serta menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan kemampuan dan perkembangan masing-masing peserta didik. Kombinasi antara komitmen institusional madrasah dan dedikasi individual guru menjadi kekuatan utama yang menopang keberlangsungan dan keberhasilan program An-Nashr di MI Islamiyah Pakis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini hendaknya dapat dijadikan bahan refleksi dan rujukan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap variasi kemampuan awal peserta didik, baik yang mengikuti program Bil Qolam maupun program An-Nashr. Guru disarankan untuk mulai menyusun perangkat pembelajaran yang lebih terstruktur, seperti modul ajar atau RPP khusus metode An-Nashr, agar target pembelajaran lebih terukur dan dapat dipertanggungjawabkan secara administratif. Selain

itu, guru juga perlu terus berinovasi dalam teknik penyampaian materi agar penerapan metode An-Nashr dapat berlangsung secara lebih optimal dan efektif secara keseluruhan.

2. Bagi Madrasah

Pihak madrasah disarankan untuk menjadikan temuan penelitian ini sebagai rekomendasi dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran terjemah Al-Qur'an melalui penerapan metode An-Nashr. Madrasah perlu menyediakan program pelatihan dan *upgrading skill* secara berkala bagi seluruh guru An-Nashr guna menjaga kualitas dan konsistensi pelaksanaan metode. Di samping itu, madrasah juga perlu membangun komunikasi yang lebih intensif dengan orang tua peserta didik terkait pentingnya pendampingan muroja'ah di rumah, sehingga keberhasilan program An-Nashr dapat dicapai secara lebih menyeluruh.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan akademik dan praktis bagi pengembangan penelitian selanjutnya di bidang strategi pembelajaran Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan penerapan metode An-Nashr. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek yang belum terjangkau dalam penelitian ini, seperti dampak strategi guru terhadap hasil belajar peserta didik secara kuantitatif, perbandingan penerapan metode An-Nashr di berbagai lembaga pendidikan Islam, atau kajian

mendalam mengenai keterlibatan orang tua dalam mendukung keberhasilan program An-Nashr di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Aliyah, Nasichatul, and Faridatun Nikmah. "Implementasi Metode An-Nashr Untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Terjemah Ayat Al-Quran Pada Siswa Madrasah Tsanawiyah." *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 8, no. 2 (2022): 131–39. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i2.15999>.
- Abbas, Ngatmin, Afifah Nur Khasanah, Fani Rahma Sari, and Riska Agustin. "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik." *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 2, no. 2 (2024): 1–10. <https://doi.org/10.59966/pandu.v2i2.950>.
- Afandi, Afdol Udin, M. Agus Nurohman, and Wakib Kurniawan. "Pendidikan Berbasis Al-Qur'an Sebagai Fondasi Pembentukan Karakter Anak Di Tpq Cahaya Ilmu Bekasi." *Action : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas Dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 75–87.
- Ali, Nimim, Jumahir, and Mursyidi. "Efektivitas Metode Pembelajaran Al-Qur ' an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi* 07, no. 02 (2024): 163–74.
- Ambarwati, Yuni, Muhammad Luthvi, and Al Hasyimi. "Penerapan Metode An-Nashr Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Growthy: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)* 1, no. 2 (2024).
- Ananda, Fauzi. "Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam." *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 61–67.

- Aulia, Muhammad Hizba, Cucu Surahman, and Elan Sumarna. "Optimalisasi Pendidikan Dengan Konsep Tadabur: Telaah Tafsir Tarbawi Atas QS. Muhammad [47]: 24." *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 769–89.
- Basuki, Sigit Rahmat, and Ratna Hidayah. "Transformasi Peran Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Abad 21." *Social, Humanities, and Educational Studies* 8, no. 3 (2025): 1781–89.
- BPK. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005," 2005.
- Cholili, Abd Hamid, M. Zaidan Karim, Faza Ayu Fadhillah, Devi Santika Putri, Alvin Luthfiana Muthoharoh, Cahyo Teguh Dwi Prasetyo, and Afif Fadhilah Sa'id. "Efektivitas Metode An-Nashr Sebagai Media Pemahaman Al- Qur ' An Pada Siswa Madrasah Diniyyah." *Al-Murtado: Journal of Social Innovation and Community Service* 01, no. 01 (2024): 1–19.
- Creswell, John W., and J. David Creswell. *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Fifth. Los Angeles: SAGE, 2018.
- Darmawi, Herwin Wijaya Kusuma, and Sibuan. "Isu-Isu Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi) Darmawi." *Nur El-Islam: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan* 11, no. 1 (2024).
- Destriana, Kurniawati, and Djono. "Analisis Peserta Didik Dan Konteks Pada Model Desain Pembelajaran Dick And Carey." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP* 10, no. 2 (2024).

- Dhlamini, Jabulani. "Strategy: An Understanding of Strategy for Business and Public Policy Settings." *Journal of Contemporary Management* 19, no. 2 (2022): 108–34. <https://doi.org/10.35683/jcm21073.161>.
- Farhatani, Reyza. "Model Tadabur Al- Qur ' An Dalam Pembelajaran Pai Pada Materi Beriman Kepada Kitab-Kitab Allah." *Hapemas: Prosiding Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat* 3, no. 1 (2022): 300–308.
- Fauzi, Ahmad, and Aunur Rofiq. "Penerapan Metode An-Nashr Dalam Pembelajaran Terjemah Al-Quran Siswa Madrasah Ibtidaiyah An-Nashr Wajak Kabupaten Malang." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 1 (2024): 217–30. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.3080>.
- Gunawan, Anggun, and Irsyad Khoerul Imam. "Guru Profesional : Makna Dan Karakteristik." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1, no. 2 (2023): 181–85. <https://doi.org/10.59996/cendib.v1i2.256>.
- Hajar, Siti, and Ali Mahsun. "Strategi Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pembelajaran Al- Qur ' An Hadits Melalui Model Pembelajaran Joyfull Learning Kelas 5." *Jurnal Media Akademik (JMA)* 3, no. 10 (2025): 15.
- Hamida, Nurul Atik, Lau Han Sein, and Wahidah Ma. "Implementasi Teori Meaningfull Learning David Ausubel Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Mi Nursyamiyah Tuban." *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 1386–1400. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1294>.
- Haudi. *Strategi Pembelajaran*. Edited by Hadion Wijoyo. 1st ed. Sumatra Barat:

INSAN CENDEKIA MANDIRI, 2021.

Hidayat, Moh Syarif, Dian Fitra, Agus Milu Susetyo, Reza Ruhbani Amarulloh, and Ryan Ardiansyah. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Edited by Nanny Mayasari and Rifka Agustiati. Sukabumi: Haura Utama, 2023. [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EgvYEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S.+Hidayat,+\"Evaluasi+Pembelajaran,\"+Jurnal+Pendidikan+\(2023\).&ots=yWomwfs35g&sig=0Mv6pwFdZIm4gHElMH194TtnOE&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=EgvYEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA5&dq=S.+Hidayat,+\).

Jannah, Raudhatul, Hasnil Aida Nasution, and Dahrul. “Analisis Pembelajaran Metode Tafahhum Dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Quran Siswa Di Madrasah Aliyah Laboratorim UIN Sumatera Utara.” *Jipi: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 22, no. 3 (2024): 19–26.

Kemendikbudristek. “Guru.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

———. “Strategi.” Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 2025. <https://kbbi.kemendikdasmen.go.id/>.

Masfufah. “Strategi Pembelajaran Al-Qur ’ an Di Madrasah Ibtidaiyah : Kajian Teoritis Dan Praktis.” *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 3 (2023): 112–23.

Mawikere, Marde Christian Stenly. “Book Review : Model-Model Pembelajaran.” *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership* 3, no. 1 (2022): 133–39. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.99>.

Mayangsari, Ragil, and Nur Maslikhatun Nisak. “Penerapan Metode Tajdied Pada Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dalam Membentuk Siswa Berprestasi Di Sekolah Dasar.” *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 8, no. 2 (2024): 513–24. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3355>.

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. Edited by Kaitlin Perry. Third. California: SAGE, 2014.

Nasution, Irma Suryani, Hasan Zaini, and Irman. “Konsep Konselor Perspektif Qur’an ; Tafsir Al-Qur’an An-Nahl Ayat 125-128.” *Conseils : Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 4, no. April (2024): 10–16. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i1.949>.

Qomarudin, A, and Zen Amrullah. “Pendampingan Metode An-Nashr Bagi Pendidik Sebagai Pengembangan Pembelajaran Al-Quran Di Madrasah Diniyah Raudhatul Jannah Malang.” *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement* 6, no. 1 (2025): 195–216. <https://doi.org/10.37680/amalee.v6i1.7018>.

Ratnaningtyas, Endah Marendah, Ramli, Syafruddin, Edi Saputra, Desi Suliwati, Bekty Taufiq Ari Nugroho, Karimuddin, et al. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edited by Nanda Saputra. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023.

Reswita, Mutiya Febrina Ahda. “Problematika Profesionalitas Dan Pemenuhan Kualifikasi Akademik Guru Dalam Lembaga PAUD.” *Cerdas: Jurnal Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 22–32.

RI, Kementrian Agama. “Al-Qur’an Kemenag.” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-

Qur'an, 2022. <https://quran.kemenag.go.id/>.

Rianto, Gep, Reza Hanafi, and Gusmanelli. "Strategi Pembelajaran." *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 363–75.

Risnawati, Risna, and Opik Taufik Kurahman. "Internalisasi Nilai Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam Dalam Meningkatkan Karakter Spiritual Siswa Risna." *Jawara: Jurnal Pendidikan Karakter* 11, no. 2 (2025): 1–13.

Rohimah, Rt Bai, and Istinganatul Ngulwiyah. "Tren Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di Indonesia Tahun 2019-2023: Sebuah Systematic Review." *Jurnal Pendidikan Abad Ke-21* 1, no. 2 (2023): 85–94.

Salamah, Umi, and Ibnu Ubaidillah. "Improved Translation and Understanding Ability Al-Qur'an in Children Using the An-Nashr Method Umi." *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman* 14, no. 1 (2024): 154–66.

Sari, Aisyah Sekar, Nadia Aprisilia, and Yessi Fitriani. "Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, Dan Triangulasi." *Indonesian Research Journal on Education* 5, no. 4 (2025): 539–45.

Sari, Mala Wada, Zumi Nur Faiza, Junaldi Putra, and Alimuddin Hasan Palawa. "Teori Belajar Bermakna." *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 175–88.

Sholehah, Siti Makrifatus. "Tugas , Peran , Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan." *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan* 2, no. 3 (2025): 279–92.

Sudirman, Nasrianty, Kurniawati, Kartini, Widiyarti, Sukmawati, Vonnisye, et al. *Proses Belajar Dan Pembelajaran*. Edited by Suci Haryanti. 1st ed. Bandung:

MEDIA SAINS INDONESIA, 2023.

Sudjana, Nana. “Dasar-Dasar Proses Belajar.” Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:172197246>.

———. “Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.” In *Bandung: PT. Remaja Rosdakarya*, 162. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: ALFABETA, 2022.

Sukatin, Lailatun Nuri, M. Yusril Naddir, Suci Nur Indah Sari, and Winda Indriani Y. “Teori Belajar Dan Strategi Pembelajaran.” *Josr: Journal of Social Research* 1, no. 8 (2022): 916–21.

Taufik, Muhammad. *Belajar Cepat & Mudah Terjemah Al-Qur'an Metode An-Nashr*. IV. Malang: Yayasan Pesantren dan Pendidikan An-Nashr, 2020.

Tomlinson, Carol Ann. *Responding to the Needs of All Learners*. Edited by Julie Houtz. Second. California: ASCD, 2014. <http://www.ascd.org/Publications/Books/Overview/Leading-and-Managing-a-Differentiated-Classroom.aspx>.

Yin, Robert K. *Case Study Research and Application: Design and Methods*. Sixth. Los Angeles: SAGE, 2018.

LAMPIRAN

LEMBAR IZIN PENELITIAN

Lampiran 1 Lembar Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 1126/Un.03.1/TL.01.04/05/2026	18 Mei 2026
Lampiran	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	

Kepada Yth.
Kepala MI Islamiyah Pakis, Kabupaten Malang
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM	: 220101110211
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Mohammad Walid, MA
30623 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

LEMBAR PASCA-PENELITIAN

Lampiran 2 Pasca Penelitian



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF
MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH
TERAKREDITASI "B" – NSM : 111235070153
NPSN : 60715137**
Jl. KH. Ghazali No. 01 Telp. 085102344995 Sumberkeradenan Kec. Pakis Kab. Malang
Email : mi.islamiyah54@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No:SK/004/MI.I/VI/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Suaidi, SH
Nip. : -
Jabatan : Kepala MI Islamiyah
Sekolah : MI. Islamiyah

Menerangkan Siswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM : 220101110211
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Asal Perguruan Tinggi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah melakukan penelitian skripsi dengan judul "Strategi Guru Dalam Menerapkan Metode An-Nasr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI ISLAMIYAH Pakis" pada lembaga MI Islamiyah Pakis pada semester II tahun pelajaran 2025/2026, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Pakis, 09 Juni 2026
Kepala MI Islamiyah



SUAIDI, SH

LEMBAR TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Suaidi, S.H.

Jabatan : Kepala Madrasah MI Islamiyah Pakis

Hari dan Tanggal : Senin, 13 April 2026

Waktu : 09.00 WIB

Tempat : Ruang Kepala Sekolah MI Islamiyah Pakis

Lampiran 3 Transkrip Wawancara

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana latar belakang diterapkannya metode An-Nashr di MI Islamiyah Pakis? Apa tujuan utama madrasah menggunakan metode An-Nashr dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Latar belakang diterapkannya An-Nashr... Karena yang pertama madrasah itu ada pelajaran agama yang terpisah... Dengan adanya An-Nashr, anak-anak hafal arti mufradat... bisa membantu pelajaran agama, khususnya Al-Qur'an Hadis... dan juga bisa membantu pelajaran bahasa Arab.	[SH.RM1.01]
2.	Bagaimana kebijakan madrasah dalam mendukung optimalisasi strategi guru pada penerapan metode An-Nashr? Sarana dan prasarana apa saja yang telah disediakan madrasah?	Madrasah ingin selalu mengupdate tenaga pendidik... Ada pelatihan setiap tahun... Wajib pelatihan bagi yang belum pernah... Semua kebutuhan guru dalam pembelajaran sudah kita penuhi. Contoh seperti LCD, buku, kitab, semuanya kita penuhi.	[SH.FP2.01]
3.	Bagaimana proses pelaksanaan placement test untuk membagi peserta didik ke dalam program Bil Qolam	Yang masuk di An-Nashr ya minimal sudah lulus jilid 4 di Bil Qolam... pertimbangan utamanya dari hasil tes mengaji... kemudian	[SH.P1.01]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	dan program An-Nashr? Apa pertimbangan utama madrasah dalam menentukan penempatan peserta didik?	perpindahan dari Bil Qolam ke An-Nashr dari tamatnya jilid 4 di Bil Qolam.	
4.	Bagaimana madrasah mengevaluasi pelaksanaan strategi guru dalam menerapkan metode An-Nashr?	Untuk An-Nashr setiap semester kita lakukan review... anak-anak yang cepat dikelompokkan yang cepat, yang lambat dikelompokkan yang lambat... Untuk An-Nashr memang butuh penekanan kepada anak... Ada anak yang punya kemampuan, tidak punya kemauan... butuh penekanan yang lebih keras dari gurunya... suaranya harus keras.	[SH.EV1.01]
5.	Apa saja kendala yang sering dihadapi guru dalam menerapkan metode An-Nashr di kelas? Apa solusi yang telah dilakukan madrasah untuk mengatasi kendala tersebut?	Kendala yang sering-sering ditemui dalam program An-Nashr itu ya, kurangnya kemauan anak untuk menghafalkan di rumah... solusinya harus ada peran orangtua juga... kita ingin ke depan ada program... karena ngaji itu tidak ikut kelas di luar... itu program sendiri.	[SH.FH2.01]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Farizky Ameliawan, S.Pd.I.

Jabatan : Guru Kelas An-Nashr MI Islamiyah Pakis

Hari dan Tanggal : Kamis, 16 April 2026

Waktu : 12.30 WIB

Tempat : Ruang Guru MI Islamiyah Pakis

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Bapak menyusun perencanaan pembelajaran untuk metode An-Nashr? Apakah menggunakan RPP atau perangkat lain? Bagaimana menyesuaikan rencana pembelajaran dengan kemampuan awal peserta didik yang berbeda-beda?	Saya berpedoman pada apa yang menjadi acuan kita dalam publikasi An-Nashr, tetapi balik lagi kita lihat kemampuan siswa... yang penting anak-anak meskipun dapat berapa ayat atau berapa surat, yang penting mereka memang benar-benar paham dan hafal.	[FA.P1.02]
2.	Bagaimana proses placement test dilakukan? Apa pertimbangan Bapak dalam mengelompokkan peserta didik ke kelas Bil Qolam dan kelas An-Nashr?	Dikategorikan dia masuk An-Nashr ketika dia sudah bisa baca Al-Quran. Kalau masih belum bisa, maka dia harus ikut kelas Bil Qolam. Nanti kalau anak-anak sudah selesai Bil Qolam, baru ditempatkan di kelas An-Nashr. Perbagian kelas An-Nashr pun dibagi berdasarkan mereka sudah sejauh mana.	[FA.P1.03]
3.	Bagaimana langkah-langkah konkret pembelajaran	Langkah-langkah pembelajaran kita berpedoman penuh sama An-Nashr 4-3-2-1,	[FA.PL1.01]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	metode An-Nashr di kelas dari awal hingga akhir? Bagaimana Bapak menerapkan teknik pengulangan 4-3-2-1?	karena ketika kita praktekan anak-anak pakai 4-3-2-1 memang cepat dan memang paham. Semua kelas sama polanya. Yang membedakan hanya dalam satu kali pertemuan mereka dapat berapa ayat.	
4.	Strategi apa yang digunakan agar peserta didik aktif mengikuti pembelajaran? Bagaimana cara menjelaskan mufradat dan terjemah ayat? Bagaimana mempersiapkan anak-anak sebelum pembelajaran?	Hal yang paling utama menurut saya adalah mempersiapkan anak-anak terlebih dahulu. Ketika memang anak-anak sudah benar-benar siap untuk menerima pelajaran baru, kita mulai. Kalau anak-anak belum siap, ya misalkan targetnya pada hari itu harus dapat 5-6 ayat, karena belum fokus ya mungkin dapat 1-2 ayat.	[FA.PL1.01]
5.	Media apa saja yang Bapak gunakan dalam pembelajaran?	Media selama ini kita hanya pakai buku guru sama buku siswa, tetapi kalau untuk penampilan baru kita pakai LCD. Kita punya software-nya untuk An-Nashr yang akan kita tampilkan di layar.	[FA.PL1.02]
6.	Bagaimana Bapak mengatasi peserta didik yang kesulitan memahami terjemah atau mengikuti pola 4-3-2-1?	Secara umum kita tetap pakai 4-3-2-1, tetapi kalau misalkan dia masih merasa kesulitan, kita ada pendekatan khusus. Misalkan ada satu dua siswa yang merasa kesulitan, kita lakukan pendekatan ke mereka. Nanti kalau mereka sudah paham, baru kita seleksi lagi.	[FA.PL1.04]
7.	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik selama	Memberi motivasi yang saya pernah lakukan ketika memang kita sudah selesai satu surat, 'ayo siapa yang dapat diri terbaik nanti ada hadiah	[FA.PL1.03]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	pembelajaran? Apakah pernah melakukan penyesuaian strategi di tengah pembelajaran?	dari saya'. Itu secara tidak langsung membangkitkan semangat mereka... Kita tidak mengejar target selesai juz 30, kalau memungkinkan ya kita beresin sampai 10, tapi kalau tidak memungkinkan ya kita sedapetnya, tapi anak-anak paham.	
8.	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi pembelajaran metode An-Nashr? Bentuk penilaian apa saja yang digunakan? Bagaimana menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik?	Kita melaksanakan evaluasi per kelas, dilaksanakan oleh guru yang pegang kelas tersebut. Selesai satu surat, dites secara individu. Setiap 6 bulan sekali ada level evaluasi secara menyeluruh... Penilaian kognitif dari lisan. Penilaian afektif lebih banyak menggunakan pengamatan secara langsung. Penilaian keterampilan hampir sama kayak tes lisan, apakah mereka benar-benar bisa menyajikan surat tersebut dengan baik.	[FA.EV1.01] [FA.EV1.02]
9.	Apa yang dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi? Apakah hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki strategi pembelajaran?	Dalam satu surat, kesalahan 0-5 = A, 6-10 = B... kalau dalam beberapa surat dia dapat nilai D, kita ada rapat evaluasi. Kadang pernah terjadi kita ada pertukaran siswa, dipindahkan ke kelas yang lebih awal. Kita ada evaluasi bulanan dan evaluasi 6 bulan. Kalau tidak ada titik temu, kita koordinasi dengan pusat An-Nashr.	[FA.EV1.03] [FA.EV1.04]
10.	Faktor apa saja yang mendukung kelancaran strategi Bapak dalam	Faktor yang paling mendukung, yang pertama karakter siswa, yang kedua lingkungan. Saya menyiapkan anak-anak harus dalam kondisi siap, tidak ada gangguan dari luar kelas. Sarana	[FA.FP2.01] [FA.FP2.02]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	menerapkan metode An-Nashr?	prasarana cukup sesuai karena satu buku satu siswa.	
11.	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran? Bagaimana solusi Bapak dalam mengatasi hambatan tersebut?	Hambatan yang paling utama dari kondisi anak-anak di dalam kelas dan keadaan di luar kelas. Pernah ketika ada proses pembangunan, suara diesel dan pengecoran sangat mengganggu sekali. Alokasi waktu sesuai jadwal dua kali 30 menit, tapi kalau ayatnya panjang dan banyak kata-kata baru, kita tidak dapat sesuai target. Solusi yang sering saya lakukan dengan menugaskan di rumah coba dibaca... Solusi lain sudah disiapkan dari pusat, sekarang sudah terbit buku An-Nashr baru yang sudah ada artinya... Setiap tahun kita selalu berkunjung ke An-Nashr di Wajak.	[FA.FH2.01] [FA.FH2.02] [FA.FH2.03] [FA.FH2.04] [FA.FP2.03]
12.	Aspek apa dari strategi yang selama ini diterapkan masih perlu dioptimalkan?	Metode An-Nashr dengan pola 4-3-2-1 sudah sangat-sangat efektif. Anak-anak mengerjakan ujian Akidah Akhlak dengan durasi 90 menit, 30 menit sampai 1 jam sudah selesai dan hasilnya di atas 90 semua, bahkan ada yang 100.	[FA.EV1.05]

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Imam Syarifuddin, S.Kom.

Jabatan : Guru Kelas An-Nashr MI Islamiyah Pakis

Hari dan Tanggal : Senin & Selasa, 4-5 Mei 2026

Waktu : 08.00 WIB

Tempat : Ruang Guru MI Islamiyah Pakis

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1.	Bagaimana Bapak menyusun perencanaan pembelajaran untuk metode An-Nashr? Apakah menggunakan RPP atau perangkat lain?	RPP ini sudah tidak ada yang bisa menggunakan. Kita hanya bisa menggunakan buku panduan itu saja... kalau di Pak Rizki ada yang lama dan tebal, tebalnya karena ada nahwu sharaf di belakangnya.	[IS.P1.01]
2.	Bagaimana proses placement test dan pengelompokan peserta didik?	Dikelompokkan sesuai kelancaran anak-anak, jadi anak yang sudah bisa membaca lancar masuk kelas An-Nashr lalu untuk yang belum lancar masuk ke kelas Bil Qolam... diseleksi anak yang hafalannya kurang di saya, anak yang hafalannya cepat saya taruh di Pak Rizky. Cetakan baru dan cetakan lama itu beda batas taruhnya. Di surat Al-Lail, di saya ayat 1-7, di anak-anak kadang ayat 1-5. Akhirnya saya sesuaikan, kalau terlalu panjang malah tidak maksimal.	[IS.P1.02] [IS.P1.03]
3.	Bagaimana langkah-langkah konkret pembelajaran metode An-Nashr di kelas?	Pola 4-3-2-1, gurunya membacakan satu kali, anak menirukan empat kali sampai akhir ayat, baru tiga kali, dua kali, satu kali... langkah-	[IS.PL1.01] [IS.PL1.02] [IS.PL1.03]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
	Bagaimana menerapkan teknik pengulangan 4-3-2-1?	langkahnya sama semua, cuma di bukunya tidak ada doa pembuka sama doa penutup jadi kita menambahkan sendiri. Kalau satu ayat cuma satu kata gimana Pak? Bilangnya beliau, Gabung saja dengan ayat kedua, karena kalau terlalu pendek, terlalu banyak pengulangan, tidak maksimal, buang waktu.	
4.	Strategi apa yang digunakan agar peserta didik aktif? Bagaimana menjelaskan mufradat dan kandungan ayat?	Kalau anaknya tidak baca, langsung saya stop. Saya stop, saya suruh baca mulai awal... efektif sehingga anak bisa ikut aktif... saya coba anak-anak membaca satu persatu, yang lainnya nyemak. Setelah saya bacakan, untuk kandungan ayatnya saya terangkan per ayat, kadang langsung kandungan semua... jangan sampai terlalu over, akhirnya waktu hafalnya kurang.	[IS.PL1.04] [IS.PL1.05]
5.	Media apa saja yang digunakan dalam pembelajaran?	Kalau sekarang tidak ada media... kalau dulu, saya terangkan tentang dhomir, kemudian anak-anak saya suruh cari dhomir di surat yang dipelajari... nanti saya coba pakai proyektor, kadang juga lebih sering di papan tulis.	[IS.PL1.06]
6.	Bagaimana Bapak memberikan motivasi kepada peserta didik?	Saya berusaha jangan membuat anak-anak takut tetapi dapat membuat anak-anak sungkan. Takut dengan sungkan itu beda. Kalau ada guru anak takut, kalau tidak ada orangnya ya balik ke setelan pabrik. Tapi kalau sungkan, ada dan tidak adanya guru itu sama. Saya sering motivasi. Tidak ada yang tidak bisa kita lakukan	[IS.PL1.07] [IS.PL1.08]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		di dunia ini, yang ada hanya ketidakmauan dan kemalasan.	
7.	Bagaimana Bapak melakukan evaluasi pembelajaran metode An-Nashr? Bentuk penilaian apa yang digunakan?	Evaluasi setiap tahun, di raker saya sampaikan yang menjadi anasir itu... Penilaiannya dengan setoran, tes lisan. Kalau tertulis tidak ada. Dulu masih kertas, sekarang saya pakai di laptop/HP, anak yang setor tinggal saya centang.	[IS.EV1.01]
8.	Apa yang dilakukan setelah mengetahui hasil evaluasi? Apakah temuan disampaikan ke pengarang metode?	Temuan saya catat. Kalau Ustadz Taufik ke sini, itu saya sampaikan. Yang perlu dioptimalkan: kalau dulu satu-satu anak, sekarang satu bangku. Misalkan satu maju, masih ada satunya, jadi tidak sampai kosong... sharing dengan pengarang setiap tahun.	[IS.EV1.02] [IS.EV1.03]
9.	Faktor apa yang mendukung kelancaran strategi Bapak dalam menerapkan metode An-Nashr?	Dari gurunya. Saya berusaha jangan membuat anak takut tapi dapat membuat anak sungkan... kalau anak sungkan, ada dan tidak adanya guru itu sama... tempatnya sangat memadai dan sangat nyaman.	[IS.FP2.01]
10.	Faktor apa saja yang menjadi hambatan dalam pembelajaran? Bagaimana solusinya?	Hambatannya intinya perhatian orang tua. Segi waktu juga kurang, jadwal jam 7, tapi kenyataannya jam 7.15 baru masuk kelas, waktu efektifnya cuma 45 menit. Hafalan yang sudah lancar hari ini, besok sudah lupa. Solusinya anak-anak boleh punya buku terjemah, tapi kalau di rumah jangan dipegang sendiri, harus	[IS.FH2.01] [IS.FH2.02] [IS.FH2.03] [IS.FH2.04]

No.	Pertanyaan	Jawaban	Coding
		ada yang menyimak... untuk waktu, sekarang sudah lebih tertib.	
11.	Hasil positif jangka panjang metode An-Nashr terhadap alumni madrasah?	Rata-rata anak yang lulusan sini, mondok di Bendo, itu rata-rata dapat juara. Anak-anak bilang ke saya, 'Saya terbantu ketika di MI sini, apalagi nahwu-sharaf, ini dulu sudah diajarkan'.	[IS.FH2.05]

PANDUAN CODING WAWANCARA

Format : [Inisial Informan.Rumusan Masalah.Nomor Urut]

Inisial Informan : KM = Kepala Madrasah (Suaidi, S.H.) | FA = Farizky

Ameliawan, S.Pd.I. | IS = Imam Syarifuddin, S.Kom.

Kategori : RM1 = Rumusan Masalah | P1 = Perencanaan | PL1 =

Pelaksanaan | EV1 = Evaluasi | FP2 = Faktor Pendukung | FH2 = Faktor

Penghambat

LAMPIRAN LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi Ke-1

Objek : Sekolah
Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2026
Tempat : MI Islamiyah Pakis
Waktu : 06.30 – 08.00 WIB

Lampiran 4 Lembar Observasi

Deskripsi:

Pada kunjungan awal, peneliti mengamati kegiatan pembiasaan membaca surat-surat pendek dan do'a-do'a harian yang dilaksanakan oleh seluruh peserta didik dan guru di lapangan madrasah. Selanjutnya, peserta didik memasuki kelas untuk mengikuti program pembelajaran Al-Qur'an, yaitu program An-Nashr dan Bil Qolam yang menjadi program unggulan madrasah. Peneliti tertarik menjadikan program ini sebagai objek penelitian karena program tersebut dilaksanakan secara berbeda namun simultan dalam satu lembaga pendidikan.

Lembar Observasi Ke-2

Objek : Sekolah
Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Maret 2026
Tempat : MI Islamiyah Pakis
Waktu : 06.30 – 08.00 WIB

Deskripsi:

Berdasarkan observasi pertama, peneliti menemukan adanya dua program pembelajaran Al-Qur'an yang berjalan bersamaan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa kedua program tersebut diawali dengan *placement test* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik. Peserta didik yang sudah mampu membaca dikelompokkan ke dalam kelas An-Nashr, sementara yang belum mampu membaca dikelompokkan ke dalam kelas Bil Qolam. Temuan ini mendorong peneliti untuk mengkaji secara mendalam tentang optimalisasi strategi guru dalam pembelajaran An-Nashr, mengingat adanya ketidaksesuaian antara praktik di lapangan dengan pedoman sistematis metode An-Nashr.

LAMPIRAN DOKUMENTASI PROFIL MADRASAH

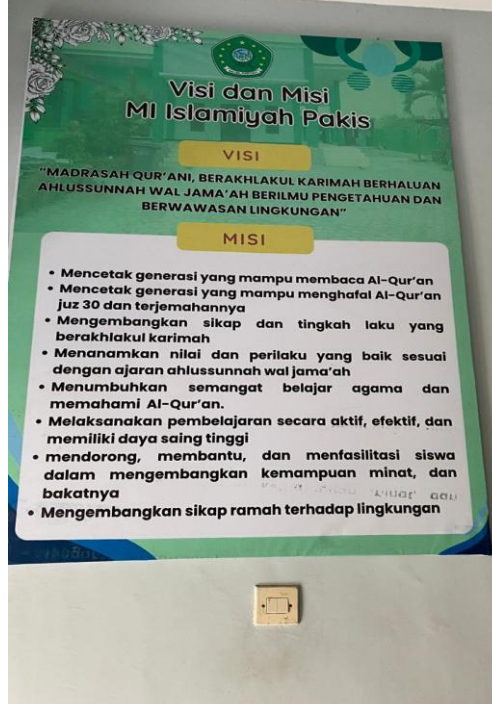
Lampiran 5 Profil Madrasah



Tampak Depan



Data Tenaga Kependidikan



Gedung Sarana dan Visi Misi Madrasah Ibtida'iyah Islamiyah Pakis

LAMPIRAN DOKUMENTASI OBSERVASI DAN WAWANCARA

Lampiran 6 Dokumentasi Observasi dan Wawancara



Observasi dan Wawancara dengan Bapak Kepala Madrasah



Wawancara dengan Bapak Farizky



Wawancara dengan Bapak Imam Syarifuddin

LAMPIRAN DOKUMENTASI PENERAPAN AN-NASHR

Lampiran 7 Dokumentasi Penerapan An-Nashr



Kelas Bapak Imam



Kelas Bapak Farizky

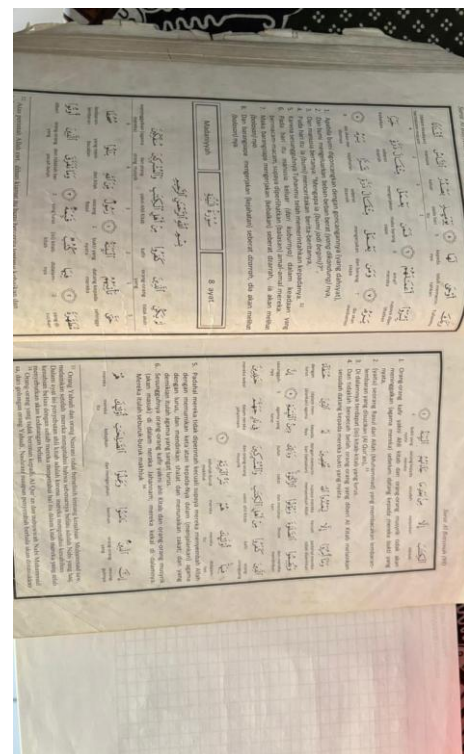
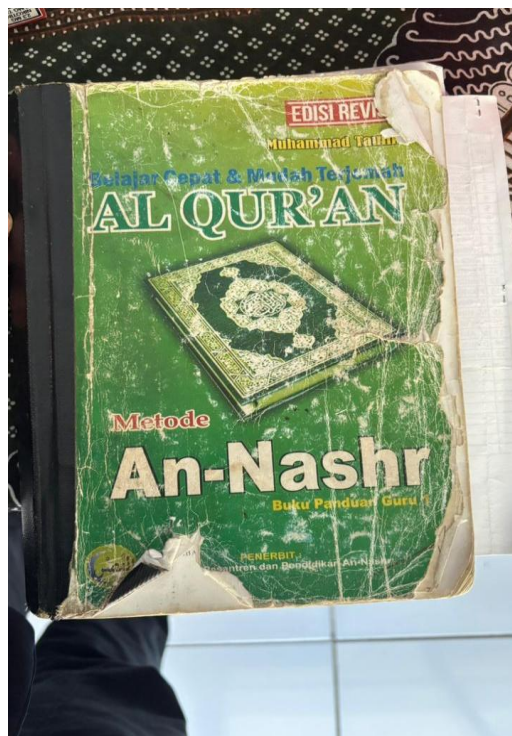


[illegible]

Form Penilaian Bapak Imam Syarifuddin

[illegible]

Form Penilaian Bapak Farizky Ameliawan



Lampiran 8 Jurnal Bimbingan Skripsi

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

06/06, 5:06 PM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

06/06, 5:06 PM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

 KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220101110211
Nama : AHMAD RAHMAN BAHRI ILMI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	25 Juli 2025	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi terkait outline judul proposal skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	06 Maret 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Perbaikan outline proposal dikarenakan tidak sesuai variabel judul	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	03 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi terkait proposal Bab I-III kepada dosen pembimbing	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	05 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi mengenai perbaikan judul yang sesuai dengan Latar Belakang dan Bab II	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi mengenai Bab III dan perbaikan untuk bagan kerangka berpikir	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	27 April 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Pengajuan kelengkapan berkas dan konsultasi final terkait kelayakan proposal untuk diujikan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	04 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan terkait revisi judul proposal dan perbaikan setelah seminar proposal	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	06 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi outline BAB IV tentang bagaimana pengambilan data sesuai BAB III	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	08 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Menyetorkan outline skripsi terkhusus BAB IV terkait data wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	12 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Perbaikan data wawancara dan mekanisme pengelompokan data berdasarkan instrumen wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	18 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi mengenai Paparan data dan Hasil penelitian sesuai hasil pengumpulan data	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	21 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Penulisan hasil penelitian dan urutan pengodingan sesuai transkrip wawancara	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	25 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Bimbingan alur penulisan BAB V yang menghubungkan hasil penelitian dengan kajian teori dan orisinalitas terdahulu	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	29 Mei 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Penyerahan dan arahan terkait penulisan BAB V yang perlu direvisi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	01 Juni 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Konsultasi final terkait format penulisan naskah skripsi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	08 Juni 2026	MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I	Penyerahan berkas skripsi yang perlu diberi tanda tangan dan naskah final sehingga layak untuk diajukan ke seminar hasil	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

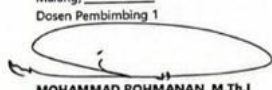
Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

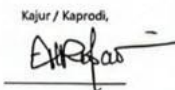
<https://rujukan.uin-malang.ac.id/2026/06/06/PrintJurnalBimbingan1A-67a115c3243740c2a67a303562508a3a379677221bbe4fb4216458695207476>

06/06, 5:06 PM Sistem Informasi Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2.0

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1


MOHAMMAD ROHMANAN, M.Th.I

Kajur / Kaprodi,


Lampiran 9 Sertifikat Bebas Plagiasi
SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI
NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/06/2026
diberikan kepada:

Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi
NIM : 220101110211
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis : Optimalisasi Strategi Guru dalam Menerapkan Metode An-Nashr pada Pembelajaran Al-Qur'an di MI Islamiyah Pakis

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 11 Jun 2026
a.n. Dekan
Ketua

Wahyulinda Mala Rohmana, M.Pd



RIWAYAT HIDUP



Nama : Ahmad Raihan Bahrul Ilmi

NIM : 220101110211

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 5 Agustus 2003

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2022

Alamat Rumah : Jl. Ciujung 2D, Kel. Purwantoro, Kec. Blimbing,
Kota Malang

No Handphone : 085852707535

E-mail : 220101110211@student.uin-malang.ac.id

Riwayat Pendidikan : TK Mardi Sunu Malang
SDN Balearjosari 1 Malang
SMP Daarul Ukhuwwah Kab. Malang
MA Daarul Ukhuwwah Kab. Malang
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang